

**ANALISIS KEMAS ULANG INFORMASI FORMAT TEKS KE
AUDIOVISUAL (STUDI KASUS VIDEO RESENSI DI KANAL
YOUTUBE PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SANATA
DHARMA YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan



oleh:
Rika Widiana
16140002

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-903/Un.02/DA/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Kemas Ulang Informasi Format Teks ke Audiovisual (Studi Kasus Video Resensi di Kanal Youtube Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIKA WIDIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 16140002
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Labibah, MLIS.
SIGNED

Valid ID: 60c96b0e16509



Penguji I
Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60c382f7689ff



Penguji II
Marwiyah, S.Ag., S.S., MLIS.
SIGNED

Valid ID: 60beac0dbdcd4



Yogyakarta, 19 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60c99ff925649

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Widiana

NIM : 16140002

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa proposal skripsi dengan judul “Analisis Kemas Ulang Informasi Format Teks ke Audiovisual (Studi Kasus Video Resensi di Kanal *Youtube* Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)” adalah benar-benar karya peneliti sendiri bukan dari jiplakan atas karya orang lain, kecuali yang sudah menjadi rujukan dan telah tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Mei 2021



Rika Widiana
NIM. 16140002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Labibah, M.LIS
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : 1 (Satu) eksemplar

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

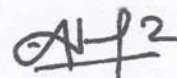
Nama : Rika Widiana
NIM : 16140002
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Judul : Analisis Kemas Ulang Informasi Format Teks ke
Audiovisual (Studi Kasus Video Resensi di
Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)

dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, saya berharap agar skripsi saudara di atas dapat disetujui dan disidangkan dalam *munaqosyah*.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalai 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 04 Februari 2021
Pembimbing



Dra. Labibah, M.LIS
NIP.196811031994032005

MOTO

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.” (QS. Ali Imran: 159)

“Ketakutan hanya membuat kegagalan, yakinlah pada diri sendiri.”

-JACK MA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'aalamin, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ✓ *Kedua orang tuaku , Bapak Pareng Widodo dan Ibu Sutinem yang telah tanpa henti-hentinya memberikan dukungan dan doanya serta mengusahakan dengan begitu keras bahkan tanpa peduli peluhinya yang banyak bercucuran dengan rasa lelahnya, apapun yang terbaik untuk anaknya sampai detik ini.*
- ✓ *Adik-adik saya tercinta, Aning Dwi Widianti dan Arum Tri Widianingsih yang selalu menjadi alasan semangat saya terus maju dan berusaha menjadi contoh yang baik,*
- ✓ *Sahabat seperjuangan yang selalu menjadi tempat saya mencurahkan keluh kesah dan bersedia kebersamai saya saat susah maupun senang, dan semua teman seperjuangan yang telah senantiasa memberi dukungan.*
- ✓ *Partner spesial saya yang selalu memberi dukungan dan semangat tanpa henti yang saya sayangi.*
- ✓ *Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

INTISARI

ANALISIS KEMAS ULANG INFORMASI FORMAT TEKS KE AUDIOVISUAL (STUDI KASUS VIDEO RESENSI DI KANAL *YOUTUBE* PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA)

Rika Widiana
16140002

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi resensi buku dalam format audio visual di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data penelitian menggunakan triangulasi dan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pertama, dalam proses produksi resensi audio visual memiliki beberapa strategi perencanaan yang di lakukan, pembentukan tim movie maker yang terdiri oleh mitra perpustakaan, dilakukan perencanaan yang matang pada tim produksi (movie maker) yang di seleksi melalui beberapa tes tertulis maupun lisan, perencanaan budgeting yang baik, catatan rapat yang dijadikan sebagai acuan proses produksi, penentuan buku yang akan di resensi, konsep dan tema, serta penentuan lokasi untuk pengambilan gambar. Produksi resensi audio visual meliputi beberapa tahapan, meliputi tahap (1) pra produksi a) persiapan. Dimana persiapan disini merupakan rapat redaksi yang harus dilakukan guna menentukan tema dan konsep resensi, presenter atau peresensi, peran dan tugas mitra dalam tim pembuat video, konsep pembawaan resensi (membuat naskah), lokasi (outdoor atau indoor), serta perencanaan sistem umpan balik, b) biaya (budgeting), c) Checking perlengkapan guna meminimalisir gangguan peralatan, d) Gladi bersih dilakukan guna mendukung kelancaran saat melaksanakan proses produksi nantinya. (2) proses produksi; serta (3) pasca produksi.

Kata kunci: strategi kemas ulang informasi, resensi audio visual.

ABSTRACT

REPACKAGED INFORMATION ANALYSIS IN TEXT FORMAT TO AUDIO-VISUAL FORMAT (CASE STUDY VIDEO REVIEW ON THE YOUTUBE CHANNEL OF THE SANATA DHARMA UNIVERSITY LIBRARY YOGYAKARTA)

Rika Widiana
16140002

The purpose of this study was to know the process of producing book reviews in audio-visual format at the Sanata Dharma University Library Yogyakarta. This type of research is classified as qualitative descriptive. Collecting data using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique used in this study was the data analysis model of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Test the credibility of the research data using triangulation and member check.

The results of this study indicate that, in general, it can be concluded that first, in the process of production of visual audio reviews has some of the planning strategies done, the development of library's movie maker team, the individual movie maker, was prepared through several written and spoken tests, and a good budgeting of the meeting records as referencing the produktion process, he setting of books to be reviewed, the consept stage, the concept and the location for the shoot. The production of the stage (1) preproduction; a)of preparation, b) counter-culture concept,a location, c) budgeting, and d) planning the feedback. (2) production process; and post production.

Keywords: *information repackaging strategy, audio visual review.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'aalamin.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang selalu memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mejadi teladan baik bagi kita umatnya, *aamiin.*

Syukur *Alhamdulillah* penyusunan skripsi berjudul “Analisis Kemas Ulang Informasi Format Teks ke Audiovisual (Studi Kasus Video Resensi di Kanal *Youtube* Perpustakaan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)” mendapat banyak bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada peneliti. Secara istimewa ucapan terima kasih yang sangat tulus kepada orang tua tercinta dan saudari-saudari saya terkasih, terima kasih telah memberikan rasa cinta dan sayang yang selalu menjadi penyemangat serta atas doa dan kepercayaan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

Kemudian perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa hormat dan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan serta dukungan, kepada:

1. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., SS., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Mustari, M.Hum. selaku sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dra. Labibah Zain, M.LIS selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan dorongan kepada peneliti.
5. Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik Ilmu Perpustakaan A angkatan 2016.
6. Segenap dosen jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang telah dengan jerih payah dan ketulusan, membimbing dalam perkuliahan sehingga memperluas wawasan keilmuan peneliti.
7. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga peneliti memohon maaf apabila penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran sangat dibutuhkan sehingga dapat menjadi koreksi yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan kepada Allah SWT peneliti senantiasa berdoa serta bersyukur.

Yogyakarta, 19 Mei 2021



Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
INTISARI.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR RINGKASAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Fokus Penelitian.....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Analisis	12
2.2.2 Kemas Ulang Informasi.....	13
2.2.3 Resensi Audiovisual	15
2.2.4 Tujuan dan Fungsi Kemas Ulang Informasi.....	16
2.2.5 Proses Kemas Ulang Informasi.....	18
2.2.6 Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Instrumen Penelitian.....	25
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....	26
3.4.1 Subjek Penelitian.....	26
3.4.2 Objek Penelitian.....	26
3.5 Sumber Data.....	26
3.6 Informan Penelitian.....	27
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7.1 Observasi.....	29
3.7.2 Wawancara.....	31
3.7.3 Dokumentasi.....	33
3.8 Teknik Analisis Data.....	33
3.8.1 Data Reduction (Reduksi Data).....	33
3.8.2 <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	34
3.8.3 Conclusion Drawing/ Verification.....	34
3.9 Uji Kredibilitas Data.....	34
3.9.1 Triangulasi.....	35
3.9.2 Member check.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum.....	38
4.1.1 Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.....	38
4.1.2 Lokasi Perpustakaan.....	39
4.1.3 Struktur Organisasi Perpustakaan.....	39
4.1.4 Data Tenaga Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.....	39
4.1.5 Jenis Koleksi Perpustakaan.....	41
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	43
4.2.1 Resensi Buku Secara Audiovisual.....	44
4.2.2 Proses Resensi Audio Visual.....	55
4.2.3 Tujuan Resensi Audio Visual.....	90
4.2.4 Penyebaran Resensi Audio Visual.....	94
4.2.5 Bagan Proses Produksi Resensi Buku Secara Audiovisual.....	95
4.2.6 Kendala- Kendala yang Mempengaruhi Produksi Resensi Audio Visual....	96
BAB V PENUTUP.....	96
5.1 Kesimpulan.....	96

5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
DAFTAR LAMPIRAN.....	103



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Komparasi Penelitian	10
Tabel 2.2 Metode Penyebaran Informasi.....	20
Tabel 4.1 Jam Layanan Perpustakaan	38
Tabel 4.2 Data Staff Perpustakaan	40
Tabel 4.3 Daftar Judul Resensi Buku Audiovisual	65
Tabel 4.4 Panggil Saja Aku Kartini	67
Tabel 4.5 <i>Self Driving</i>	71
Tabel 4.6 <i>Sapere Aude</i>	74
Tabel 4.7 Membangun Republik.....	79
Tabel 4.8 Indonesia Satu, Indonesia Beda, Indonesia Bisa	84
Tabel 4.9 Remah- Remah Bahasa	88



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi Perpustakaan	39
Gambar 2 Mitra Perpustakaan <i>Take video</i>	44
Gambar 3 Mitra Sirkulasi	48
Gambar 4 Mitra <i>Shelving</i>	49
Gambar 5 Mitra Cafe	49
Gambar 6 Mitra Digitalisasi	50
Gambar 7 Catatan Hasil Rapat	52
Gambar 8 Remah- remah bahasa	58
Gambar 9 Mendidik Generasi Net	59
Gambar 10 Panggil Saja Aku Kartini	60
Gambar 11 Proses Produksi Resensi Buku Audiovisual	64
Gambar 12 Kanal <i>YouTube</i> PUSD	94
Gambar 13 Bagan Proses Resensi	95
Gambar 14 <i>share link</i> video ke <i>twitter</i>	98



DAFTAR RINGKASAN

KABAG	= Kepala Bagian
PUSD	= Perpustakaan Universitas Sanata Dharma
USD	= Universitas Sanata Dharma
KUI	= Kemas Ulang Informasi
OPAC	= Online Public Access Catalog
SPARTA	= Sistem Informasi Terpadu Universitas Sanata Dharma



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Waktu Penelitian.....	103
Lampiran 2 Membercheck	105
Lampiran3 Catatan Lapangan.....	106
Lampiran 4 Kisi-Kisi Wawancara	109
Lampiran 5 Screenshot Wawancara 1.....	114
Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dapat kita ketahui bahwa informasi merupakan sumber penting dalam kehidupan masyarakat. Widyawan (2014, hal. 2) mengatakan bahwa informasi merupakan pesan (ucapan atau ungkapan) yang disampaikan. Memang sejak dulu informasi mempunyai fungsi penting dalam kehidupan manusia, yakni mendorong masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, Penggunaan internet dan teknologi penyimpanan informasi juga semakin berkembang. Hal ini memicu perpustakaan untuk semakin berinovasi dalam hal koleksi dan penyajian informasi yang nantinya akan semakin mudah diterima oleh pengguna. Informasi akan bernilai guna bagi seseorang apabila informasi tersebut memberikan pengetahuan baru bagi pemakainya. Dalam Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada bab IV pasal 12 ayat 1, koleksi perpustakaan diseleksi, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dan memperhatikan perkembangan teknologi dan komunikasi (Undang-Undang Nomor 43, 2007). Peningkatan arus informasi seperti saat ini, menjadikan seseorang semakin sulit dalam memperoleh informasi secara cepat dan tepat baginya bahkan dapat langsung dimanfaatkan serta di mengerti dengan mudah. Dengan demikian sebagai pusat informasi dan perpustakaan dituntut untuk lebih berinovasi dan berkreasi dalam pelayanan penyajian informasi yang tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk tercetak akan tetapi

menggunakan media elektronik juga, dengan menyajikan informasi yang dibutuhkan, mengikuti perkembangan sarana teknologi informasi dan telekomunikasi. Pemustaka akan semakin tergantung pada koleksi yang menggunakan media elektronik dengan beberapa alasan seperti, biaya, ketersediaan, dan kecepatan pemerolehannya. Seperti yang dikatakan Schrock (2006) dalam sebuah jurnal interaksi (Soliha, 2015) sebab teknologi baru seperti internet, segala kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Mulai dari kebutuhan untuk bersosialisasi, mengakses informasi sampai pada mendefinisikan bahwa ketergantungan berkaitan dengan usaha memenuhi kebutuhan atau mencapai sebuah tujuan dengan bergantung pada sumber daya lain, dalam hal ini media sosial. Maka demikian, perpustakaan sebagai sumber informasi perlu melakukan pengembangan sebagaimana dengan perkembangan teknologi saat ini. Perpustakaan berdasarkan Undang-Undang tentang Perpustakaan, bahwa Perpustakaan merupakan suatu institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Undang-Undang Nomor 43, 2007).

Perpustakaan merupakan pusat informasi yang sangat penting, menjadi tulang punggung gerak majunya sebuah institusi, terutama institusi pendidikan. Sebagaimana disebutkan Ray Douglas Bradbury dalam Achmad (2014, hal. 1) *“Tanpa perpustakaan apa yang kita miliki? Kita tidak memiliki masa lalu dan kita juga tidak memiliki masa depan”*. Kebanyakan orang menggambarkan perpustakaan adalah sebuah gedung atau ruangan yang dipenuhi dengan buku

atau bahan pustaka. Perpustakaan didefinisikan sebagai sebuah tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya (Depdikbud, 2018). Tujuan sederhana dari sebuah perpustakaan adalah bagaimana perpustakaan memberikan pelayanan dan memberdayakan koleksi bahan pustaka sebagai pemenuhan kebutuhan informasi pemustakanya. Pemahaman perpustakaan sebagai gudang buku sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Di era ini, perpustakaan merupakan ruang berekspresi yang terbuka, tidak lagi dilihat sebagai ruangan yang senyap. Sebagai ruang berekspresi bagi pengembangan kreatifitas dan budaya *knowledge sharing*. Perpustakaan tidak lagi hanya menyediakan koleksi fisik yang menghabiskan banyak *space*. Hampir sebagian koleksi perpustakaan telah berubah menjadi koleksi elektronik, mulai dari *e-magazine*, *ejournal*, dan lainnya (Moh. Mursyid, 2016). Achmad (2014, hal. 15) mengatakan,

“Koleksi Perpustakaan dengan bahasa sederhana adalah kumpulan dari buku teks (pelajaran/kuliah baik wajib maupun penunjang), buku referensi, majalah atau jurnal ilmiah, surat kabar, microfilm, mikrofis, kaset video, kaset suara, *compact disk* (CD), DVD, salindia, film, dan transparansi”.

Keberadaan teknologi informasi yang semakin berkembang menjadikan pusat informasi seperti perpustakaan juga harus mengikuti perkembangannya, karena apabila tidak maka perpustakaan akan ditinggalkan oleh pemustaka. Untuk pemenuhan kebutuhan informasi dapat dilakukan dengan salah satu upaya membuat kemasan informasi sesuai dengan kebutuhan. UNESCO (1986) menyebutkan bahwa kemas ulang informasi merujuk pada penyajian informasi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, dapat diterima dan dapat digunakan

misalnya kebutuhan informasi untuk penelitian. Kemas ulang informasi adalah proses untuk menyeleksi, menganalisis, dan mengkonsolidasikan informasi dalam bentuk yang lebih tepat sehingga dapat digunakan oleh pengguna (Dongardive, 2013). Kemasan ulang informasi dapat berupa digital ataupun di media elektronik, seperti CD dan DVD. Informasi yang dikemas ulang dapat secara langsung dimanfaatkan oleh pemustaka tanpa harus mengumpulkan, memilih, ataupun mengolah terlebih dahulu informasi yang ingin dimanfaatkan. Menurut Hartinah (2005) dalam Nurislaminingsih (2019, hal. 28) secara rinci kemas ulang informasi memiliki tujuan antara lain: 1) menyajikan informasi kedalam bentuk kemasan yang lebih menarik dan mudah dimengerti isinya; 2) mensintesa penelitian dan evaluasi berbagai aspek pengetahuan; 3) memberikan informasi yang *up to date*; 4) meninjau berbagai literatur dan dokumen.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemas ulang informasi merupakan penyajian informasi melalui suatu format ke format yang berbeda dengan maksud membuat informasi menjadi lebih menarik, lebih mudah dipahami, efektif, dan lebih efisien. Informasi yang dikemas ulang melalui proses seleksi, analisa, yang kemudiani dilakukan konsolidasi informasi menjadi bentuk atau format yang lebih tepat guna. Kemas ulang informasi dapat berupa teks, digital, maupun media elektronik seperti, rekaman audio, visual, bahkan audiovisual.

Berdasarkan observasi peneliti pada saat pra penelitian, Perpustakaan Universitas Sanata Dharma telah telah berhasil membuat produk kemas ulang informasi berupa resensi audiovisual yang penyebarannya menggunakan sarana

elektronik, sebuah kanal *YouTube* milik perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dalam wawancara pra penelitian tepatnya pada tanggal 18 Februari 2021 dengan Bapak Agustinus Risanta dan tiga mitra perpustakaan sebagai tim pembuat video, dikatakan bahwa produk kemas ulang audiovisual berupa resensi audio visual yang dimiliki perpustakaan merupakan inovasi terbaru dalam rangka pengembangan koleksi perpustakaan. Kemas ulang informasi audiovisual tersebut diharapkan informasi yang disampaikan akan lebih menarik dan ekspresif. Dalam konteks ini peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan strategi yang dilakukan perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dalam kemas ulang format audiovisual yakni resensi audio visual yang terdapat di kanal *YouTube* perpustakaan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Kemas Ulang Informasi Format Teks ke Audiovisual (Studi Kasus Video Resensi di Kanal Youtube Perpustakaan Universitas Sanata Dharmaa Yogyakarta)”.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah proses kemas ulang informasi format teks ke audiovisual di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta?
2. Apa sajakah kendala dalam proses kemas ulang informasi format teks ke audiovisual di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta?

1.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperjelas tujuan yang dimaksud dalam judul penelitian ini, peneliti akan memberikan pemahaman lebih lanjut dan fokus pada penelitian yaitu proses kemas ulang informasi format teks ke audiovisual di Universitas Sanata Dhama Yogyakarta.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. Proses kemas ulang informasi resensi audiovisual di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Kendala proses produksi resensi audiovisual di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam dunia kepestakawanan.
2. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai teori-teori kepestakawanan yang telah peneliti pelajari dan bagaimana kenyataannya di lapangan.
3. Dapat menjadi literatur untuk kajian lebih lanjut pada penelitian yang berkaitan dengan ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini disusun dengan tujuan menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, fokus penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka berisi hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Landasan teori berisi teori-teori yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut akan berguna untuk mendasari serta memperkuat pembahasan, definisi, dan uraian yang akan diselesaikan melalui penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai jenis penelitian apa yang akan digunakan peneliti, tempat dan waktu penelitian akan dilaksanakan, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data, serta uji kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi dan *member check*.

BAB IV Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti. Uraian didalamnya berisi gambaran umum dari lokasi penelitian, dan penjabaran hasil penelitian.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diberikan penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti menjabarkan hasil pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan:

1. Resensi buku audiovisual adalah sebuah karya yang dibuat oleh Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, yang melibatkan mahasiswa USD sebagai *maker* atau pembuat pada karya ini. Kegiatan ini telah berlangsung sejak tahun 2018. Ide pertama dari kegiatan ini adalah oleh salah seorang staff pengembangan PUSD yaitu, Bapak Agustinus Risanta yang menjadi penanggungjawab dari tim video maker.
2. Proses produksi resensi buku secara audiovisual diantaranya adalah:
 - a. Pra produksi , dalam pra produksi yang perlu dilakukan diantaranya ; 1. persiapan. Dimana persiapan disini merupakan rapat redaksi yang harus dilakukan guna menentukan tema dan konsep resensi, presenter atau peresensi, peran dan tugas mitra dalam tim pembuat video, konsep pembawaan resensi (membuat naskah), lokasi (outdoor atau indoor), serta perencanaan sistem umpan balik, 2. biaya (budgeting), 3. Checking perlengkapan guna meminimalisir gangguan peralatan, 4. Gladi bersih dilakukan guna mendukung kelancaran saat melaksanakan proses produksi nantinya

- b. Proses produksi yaitu tim mulai mengambil gambar dan merekam audio. Produksi resensi buku secara audiovisual oleh tim *movie maker* PUSD, dilakukan secara runtut sesuai dengan catatan rapat dan naskah
 - c. Pasca produksi yaitu langkah yang dilakukan setelah selesai pengambilan gambar dan audio, yaitu tahap editing, dan upload video ke kanal YouTube PUSD.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam produksi resensi audio visual diantaranya, kendala internal yang meliputi kedisiplinan tim *movie maker*, kurangnya apresiasi sehingga belum ada regenerasi tim, dan gangguan peralatan. Selain itu juga terdapat kendala eksternal yang meliputi kendala dari kesiapan peresensi dan kendala publikasi atau promosi.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran demi peningkatan kualitas pada produksi resensi audi visual di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta;

1. Tim produksi atau tim *movie maker* secara terus menerus harus berupaya meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan produksi resensi audio visual.
2. Akan lebih baik apabila pada setiap video resensi diberikan keterangan mengenai buku yang dirensi, seperti tema, dan identitas buku pada deskripsi video. Kemudian perihal tema buku resensi, masih ada beberapa buku yang tidak terdapat keterangannya, sedangkan menurut wawancara dengan tim semua buku resensi di produksi berdasarkan tema yang berbeda-beda.

3. Perlunya apresiasi lebih dari semua pihak perpustakaan untuk regenerasi tim produksi sehingga resensi audio visual juga akan meningkat kualitasnya mulai dari segi gambar, tema, peresensi, dan lain sebagainya. Dapat dengan upaya sosialisasi proses resensi atau dengan mengajak para staff untuk ikut serta dalam kegiatan resensi audiovisual tersebut.
4. Diperlukan *rundown* kegiatan supaya proses produksi resensi audiovisual dapat lebih maksimal dan tertib, serta kemudian *rundown* tersebut dapat menjadi sebuah dokumentasi dan digunakan untuk evaluasi dalam produksi video selanjutnya.
5. Pada bagian promosi atau publikasi hasil karya resensi audiovisual ini lebih ditingkatkan lagi. Meskipun sudah dilakukan *share link* ke akun sosial media milik kampus, mungkin akan lebih baik apabila di sebarakan juga melalui majalah dinding Universitas atau bahkan dilakukan *share link* ke media *chat* dan website supaya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, & Dkk. (2014). *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima++ Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Agada, J. (1995). Analysis of Information Repackaging (IR) Processes Using the Instructional System Design (ISD) Model. *Journal of Instructional Science and Technology (e-JIST)*, 1(1). <https://doi.org/10.1080/10803149508839111> Diperoleh dari ascilite.org/archived-journal/e-jist/docs/vol1no1/article1.htm
- Depdikbud. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diambil 8 Februari 2020, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Dongardive, P. (2013). Information Repackaging in Library Services. *International Journal of Science and Research*. Diambil dari www.ijsr.net
- Fatmawati, E. (2009). Kemas Ulang Informasi: Suatu Tantangan Bagi Pustakawan. *Media Pustakawan*, 16(1&2), 23–27. <https://doi.org/10.37014/medpus.v16i1&2.903>
- H.Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis* (3 ed.). Jakarta: Raja Grafindo.
- KBBI Daring. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diambil dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>
- Moh. Mursyid. (2016). Makerspace: Tren Baru Layanan di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 30.
- Moleong, J. L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montazeran, H., & M.Ali Salmani Nodoushan. (2012). The Book Review Genre: A Structural Move Analysis. *International Journal of Language Studies*,

6(1), 1–31. <https://doi.org/Diperoleh> dari
<https://www.researchgate.net/publication/260211139>

Muchlis. (2017). Analisis Kemas Ulang Informasi di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia (UIN Alauddin Makassar UIN Alauddin). UIN Alauddin Makassar UIN Alauddin, Makassar.
<https://doi.org/Diakses> pada 04 Februari 2020

Nashihuddin, Wahid, & Tupan. (2015). Kemas Ulang Informasi untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Usaha Kecil Menengah: Tinjauan Analisis di PDII-LIPI. *J. urnal Dokumentasi dan Informasi*, 2 No 36(5), 109–124.
<https://doi.org/Diperoleh> dari <http://jurnalbaca.pdiilipi.go.id>, diakses pada 13 Maret 2019 pukul 16.01.

Nashihuddin, Wahid, & Tupan. (2016). *Manajemen Layanan Kemas Ulang Informasi Digital di PDII-LIPI. Jurnal Lentera Pustaka*. 2(2), 95–107.
<https://doi.org/Diperoleh> dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/Ipustaka>, diakses pada 21 Maret 2019 pukul 11.52.

Nurislamingsih, R. (2019). Peningkatan Daya Inovatif Pustakawan Melalui Repackaging Information Isi Intelektual Koleksi. *Jurnal Pustaka Karya*, 7.
<https://doi.org/10.35137/jmbk.v6i3.235>

Ogbe, Y., & Odumu, W. (2017). Information Repackaging: A Panacea for Libraries and Information Resource Centres in Nigeria. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(6), 59–63. Diambil dari www.ijbmi.org

Oyadonghan, J., Eke, F., & Eyeneman, B. (2016). Information Repackaging and

- Its Application in Academic Libraries. *International Journal of Computer Science and Information Security*, 04(2), 217–222. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/334491633_Information_Repackaging_and_Its_Application_in_Academic_Libraries
- Perpusnas RI. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Perpustakaan Nasional RI. Diambil dari <https://press.perpusnas.go.id>
- Satori, & Komariah. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Diambil dari http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/lib/phpthumb/phpThumb.php?src=../images/docs/metodologi_penelitianku
- Sjahrial, P., & Rusina, N. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Djambatan.
- Soliha, S. F. (2015). Kecemasan Sosial dan Ketergantungan Media Sosial pada Mahasiswa. *Jurnal Interaksi*, 4(1), 1–10. Diambil dari <https://journal.undip.ac.id>
- Sugiyono. (2016). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, & Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulistyo, & Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis* (T. Pustaka, Ed.). Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 43. (2007). *Undang-Undang RI Nomor 47 Tahun 2007.*

Jakarta. [https://doi.org/Diperoleh dari ngada.org/uu43-2007bt.htm](https://doi.org/Diperoleh%20dari%20ngada.org/uu43-2007bt.htm)

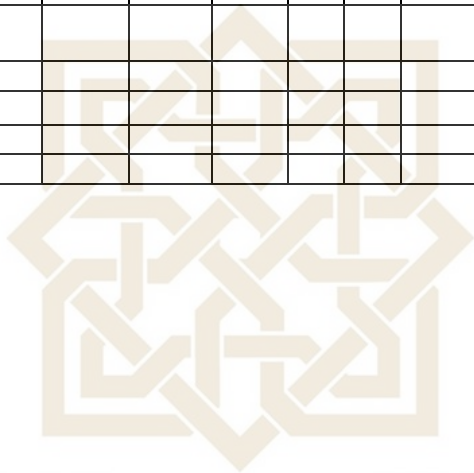
Widyawan, R. (2014). *Agar Informasi Menjadi Lebih Seksi: Pengantar Pelayanan*

Kemas Ulang Informasi. Jakarta: Media Kampus Indonesia.

[https://doi.org/Diperoleh dari http://opac.fah.uinjkt.ac.id](https://doi.org/Diperoleh%20dari%20http://opac.fah.uinjkt.ac.id)



	Mar-21				Apr-21				Mei-21				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
4													



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran3 Catatan Lapangan

No	Tanggal	Kegiatan	Kronologi
1	16 Desember 2019	Bimbingan 1	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti datang ke pembimbing menyerahkan proposal skripsi bab 1, 2, dan 3
2	23 Desember 2019	Bimbingan 2	<ul style="list-style-type: none"> • Acc seminar proposal
3	03 Februari 2020	Permohonan izin prapenelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti datang ke lokasi penelitian mengantarkan surat izin melakukan penelitian • Peneliti bertemu dengan kepala perpustakaan USD menyampaikan beberapa hal terkait penelitian dan meminta izin secara langsung • Kepala perpustakaan menganjurkan peneliti untuk mengganti tujuan surat kepada Universitas.
4	12 Februari 2020	Mendapat izin pra penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menerima surat acc melakukan pra penelitian dari tempat penelitian
5	18 Februari 2020	Pra penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk menemui informan • Peneliti melakukan wawancara pra penelitian dengan penanggungjawab pembuat video • Peneliti melakukan observasi kecil di lokasi penelitian
6	18 Februari 2020	Presentasi proposal	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi seminar proposal
7	20- 29 Februari 2020	Bimbingan 3	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan

			pustaka, landasan teori. metode penelitian, dan pedoman wawancara
8	01 Maret 2020	Bimbingan 4	<ul style="list-style-type: none"> • Datang ke pembimbing menyerahkan revisian proposal
9	11 Maret 2020	Bimbingan 5	<ul style="list-style-type: none"> • Acc penelitian sebagai follow up seminar proposal
10	18 Maret 2020	Permohonan izin penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Datang ke perpustakaan Universitas Sanata Dharma meminta permohonan izin melakukan penelitian
11	24- 26 Maret 2020	Wawancara 1	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan wawancara online melalui media whatsapp dengan Kepala Perpustakaan Universitas Sanata Dharma
12	26-29 Maret 2020	Wawancara 2	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan wawancara online melalui media whatsapp dengan penanggungjawab tim pembuat video
13	20 September 2020	Mengirim draft skripsi kepada DPS untuk dikoreksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengiriman file/draft skripsi melalui <i>whatsapp</i>
14	22 Oktober 2020	Revisi 1	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi bagian gambaran umum perpustakaan, bagian teori, dan bab 4 membuat bagan kesimpulan.
15	18 November 2020	Mengirim draft revisi skripsi kepada DPS	<ul style="list-style-type: none"> • Pengiriman file/draft skripsi melalui <i>whatsapp</i>
16	24 November 2020	Revisi 2	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi bagian teori pra produksi, produksi , dan pasca produksi.
17	14 Desember 2020	Mengirim file revisi kepada DPS	<ul style="list-style-type: none"> • Pengiriman file/draft skripsi melalui <i>whatsapp</i>
18	18 Desember 2020	Revisi 3	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi bagian penjabaran hasil

			penelitian kurang detail, dan dokumentasi kegiatan.
19	02 Februari 2021	Wawancara ulang dengan Kepala PUSD	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dilakukan <i>via chat whatsapp</i> dikarenakan menyesuaikan dengan kesibukan dan waktu beliau
20	16 Februari 2021	Wawancara dengan Kabag Pengembangan PUSD	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dilakukan <i>via chat whatsapp</i> dikarenakan menyesuaikan dengan kesibukan dan waktu beliau
21	18 Februari 2021	Wawancara dengan Mitra Perpustakaan 1	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dilakukan <i>via chat whatsapp</i>
22	19 Februari 2021	Wawancara dengan Mitra Perpustakaan 2	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dilakukan <i>via chat whatsapp</i>
23	19 Februari 2021	Wawancara dengan Mitra Perpustakaan 3	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dilakukan <i>via chat whatsapp</i>
24	28 Februari 2021	Wawancara dengan mitra perpustakaan 4	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti melakukan wawancara <i>via chat</i> dan <i>via panggilan suara</i>.
25	19 Mei 2021	Ujian siding skripsi	<ul style="list-style-type: none"> • Ujian dilakukan secara daring dengan media <i>zoom meeting</i>

Lampiran 4 Kisi-Kisi Wawancara

KISI-KISI WAWANCARA**Kepada Kepala Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

1. Apakah pembuatan resensi audio visual di kanal *YouTube* perpustakaan merupakan suatu kebijakan dari perpustakaan atau dari Universitas?
2. Apa yang melatarbelakangi perpustakaan mengadakan Resensi dalam bentuk audiovisual?
3. Apakah ada media sosial lain yang digunakan dalam publikasi resensi audiovisual ini?
4. Apa sajakah tujuan yang ingin dicapai dari pembuatan resensi audiovisual?
5. Apa sajakah kendala yang dihadapi perpustakaan dalam proses pembuatan resensi audio visual?
6. Apa sajakah strategi yang dijalankan untuk produksi resensi audiovisual?
7. Apakah setelah adanya resensi audiovisual ini juga memberi dampak pada minat kunjung atau minat baca pemustaka?
8. Bagaimana pendapat anda tentang resensi audio visual ini?
9. Melihat kondisi saat ini, apakah jika nanti pandemi berakhir resensi audiovisual ini akan dikerjakan kembali?

Kepada Kepala Bagian Pengembangan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

1. Bagaimana upaya perpustakaan dalam pengembangan perpustakaan Universitas Sanata Dharma?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan perpustakaan?

3. Bagaimana perpustakaan mengatasi kendala-kendala tersebut?
4. Apa yang bapak ketahui mengenai resensi audiovisual yang ada di youtube perpustakaan?
5. Apakah yang menjadi faktor pendorong/ alasan pembuatan resensi audio visual di kanal *youtube* perpustakaan?
6. Apa kendala yang dihadapi dalam pembuatan resensi audio visual?
7. Apa strategi (upaya) yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembuatan resensi audio visual?
8. Bagaimana strategi yang dilaksanakan dalam pembuatan resensi audio visual?
9. Siapa sasaran dari resensi audio visual?
10. Apa target (tujuan) utama dari pembuatan resensi audio visual?
11. Ada berapa buku teks yang sudah di resensi dalam bentuk audiovisual saat ini?
12. Berapakah jangka waktu yang dibutuhkan dalam membuat 1 (satu) resensi audio visual?
13. Bagaimana pihak perpustakaan menanggapi pembuatan resensi audio visual ini?
14. Apa harapan saudara/i dengan adanya resensi audio visual di kanal *youtube* perpustakaan Universitas Sanata Dharma?

Kepada Penanggungjawab tim pembuat video

1. Bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan pembuatan video resensi di perpustakaan Universitas Sanata Dharma?
2. Apakah perpustakaan sudah pernah melakukan evaluasi pada produksi resensi audiovisual ini?
3. Apakah ini juga termasuk upaya promosi perpustakaan ?
4. Apakah faktor pendorong yang menjadi alasan pembuatan video resensi?
5. Adakah kendala dalam proses atau pelaksanaan kegiatan pembuatan video resensi?
6. Apa sajakah keuntungan (dampak) yang diperoleh dari adanya video resensi ini?
7. Bagaimana tanggapan perpustakaan terhadap video resensi ini?
8. Apakah seluruh staff perpustakaan sudah memahami tentang video resensi ini?
9. Bagaimana dengan pengembangan karya resensi audiovisual ya pak kedepannya?
10. Apa sajakah sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembuatan video resensi?
11. Bagaimanakah manajemen pengelolaannya ?
12. Apa sajakah judul buku yang sudah di resensi dalam bentuk audiovisual ?
13. Berapa jangka waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pembuatan satu resensi?

14. Apa harapan bapak mengenai video resensi ini kedepannya?
15. Bagaimanakah cara atau teknik yang dilakukan dalam membuat video resensi jika dilakukan di masa pandemi covid-19 saat ini?

Wawancara kepada tim pembuat video Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

1. Apa itu resensi audio visual?
2. Sejak kapan dimulai produksi resensi audiovisual?
3. Siapakah pemilik ide pertama dari resensi buku secara audiovisual?
4. Siapa sasaran utama ?
5. Apa sajakah tujuan yang ingin dicapai?
6. Berapa banyak mitra yang diperlukan saat memproduksi resensi audiovisual?
7. Bagaimanakah sistem pembagian per divisi?
8. Dimanakah lokasi *take* video ?
9. Berapakah lama proses produksi resensi hingga selesai?
10. Apakah sebelum melakukan produksi, mitra perpustakaan diberi pelatihan dulu untuk menggunakan alat atau peran yang akan dilakukan?
11. Peran atau alat apa yang pernah di kerjakan saudara/i?
12. Apa sajakah kendala yang dijumpai pada peran/alat tersebut?
13. Bagaimana runtutan proses produksi resensi buku secara audiovisual?
14. Apa sajakah sarana dan prasarana yang diperlukan?
15. Apakah ada susunan *rundown* kegiatan?
16. Bagaimana perpustakaan membagikan dan mempromosikan video resensi?

17. Apa sajakah kendala yang dijumpai saat proses produksi resensi audiovisual?
18. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
19. Bagaimana pendapat anda tentang resensi audiovisual ini?
20. Menurut saudara/i apakah manfaat yang akan diperoleh pengguna informasi dari resensi audiovisual?
21. Siapakah yang mengelola akun youtube perpustakaan?
22. Apa sajakah saran yang akan anda berikan untuk kegiatan ini?
23. Apakah semua mitra yang tergabung dalam mitra sudah menonton semua video resensi yang telah diunggah?

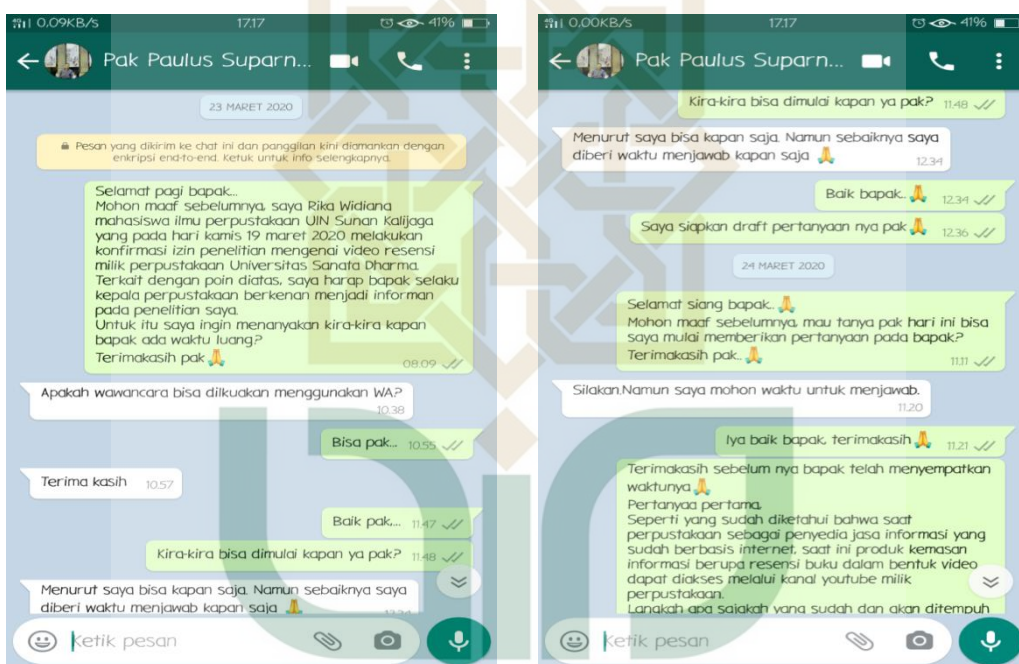
Wawancara untuk Kepala Bagian layanan di perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

1. Apa sajakah jenis koleksi yang ada di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma?
2. Apakah kendala yang sering dihadapi dalam melakukan layanan penyajian koleksi di perpustakaan?
3. Apa strategi (upaya) yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam melaksanakan layanan penyajian koleksi di perpustakaan?
4. Menurut anda, apa sebenarnya definisi dari kemas ulang informasi?
5. Apa sajakah bentuk kemas ulang informasi yang sudah ada di PUSD?
6. Bagaimana pendapat bapak mengenai produk resensi audio visual yang ada di kanal *YouTube* perpustakaan?
7. Dari adanya koleksi yang di resensi ke dalam bentuk audiovisual, apakah

ada peningkatan peminjaman pada koleksi tersebut?

8. Adakah kritik dan saran yang diberikan kepada pembuatan resensi audio visual?

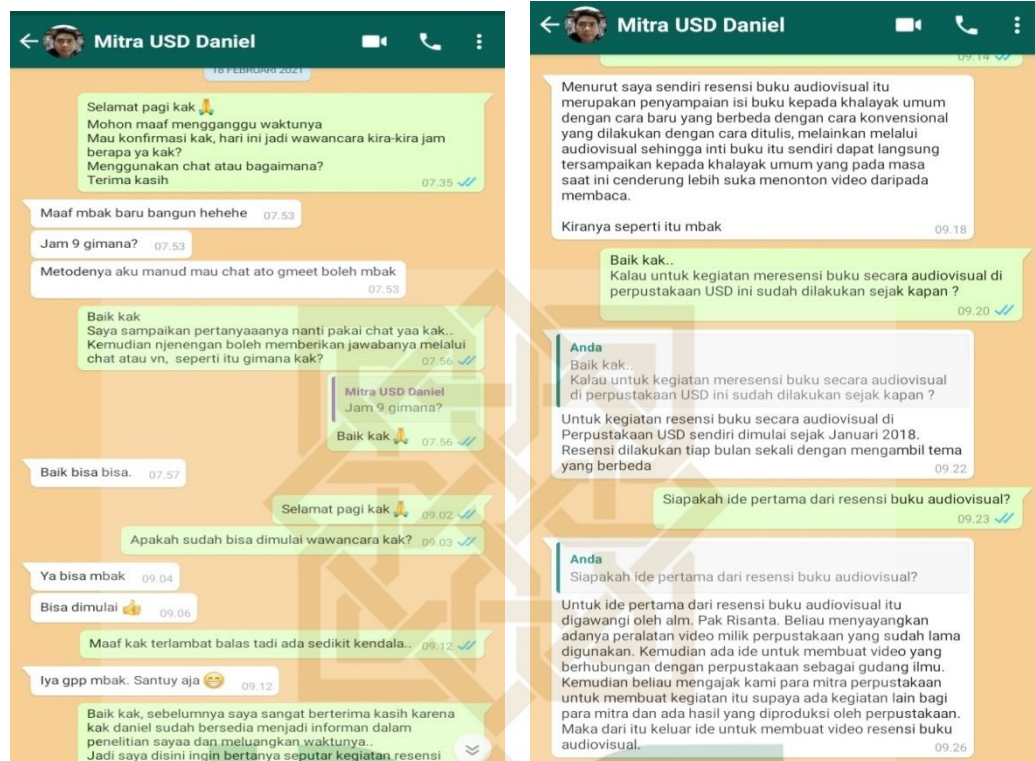
Lampiran 5 Screenshot Wawancara 1



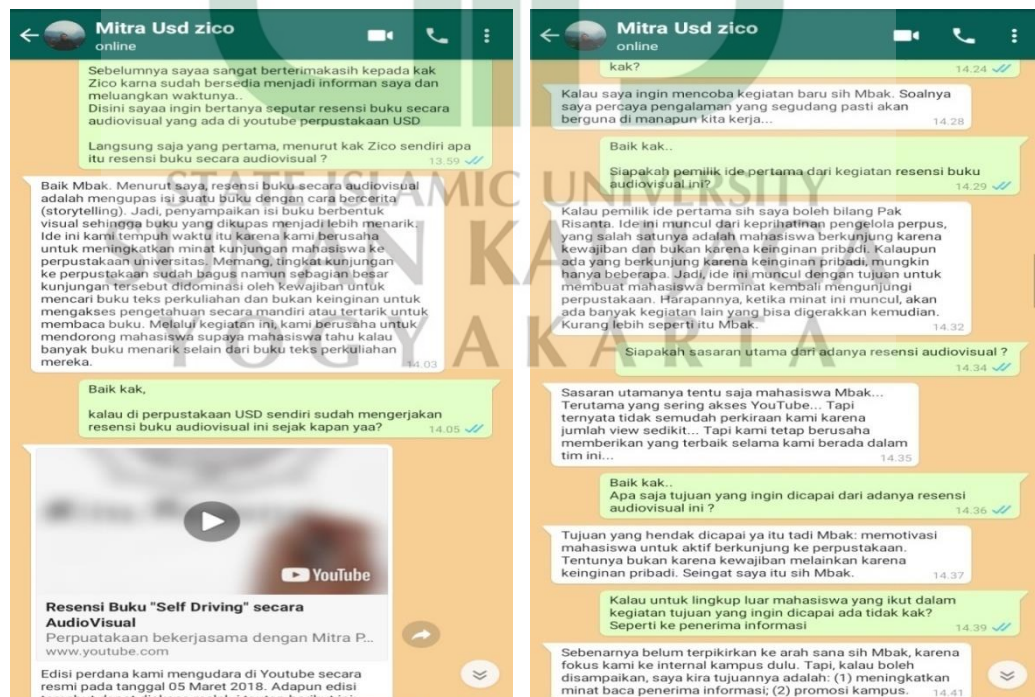
Screenshot Wawancara 2



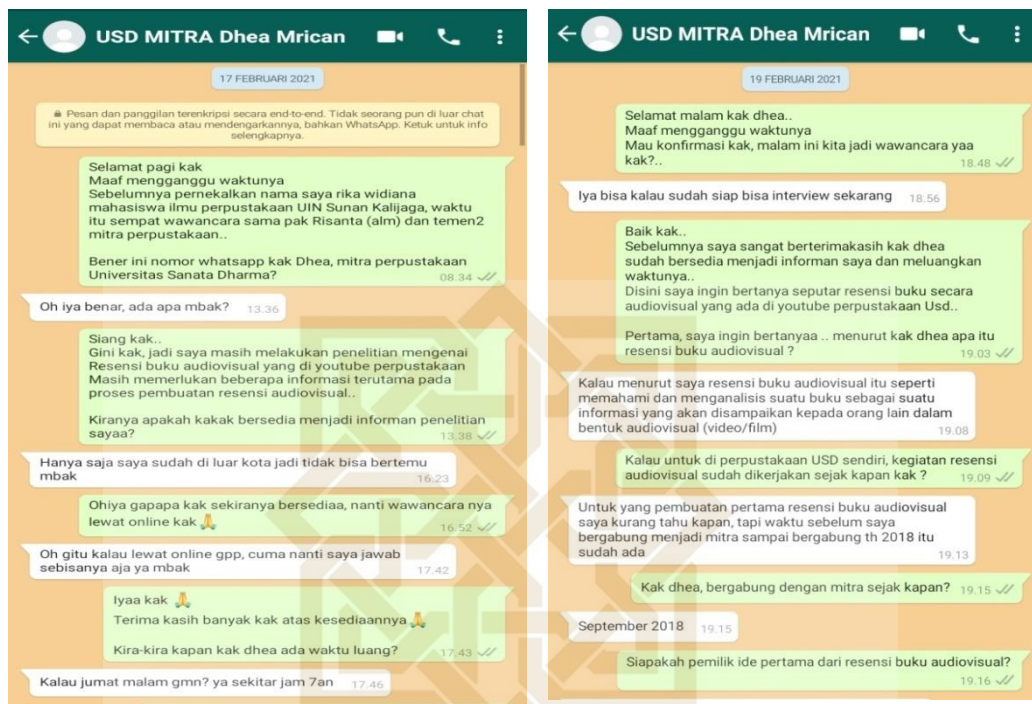
Screenshot Wawancara 3



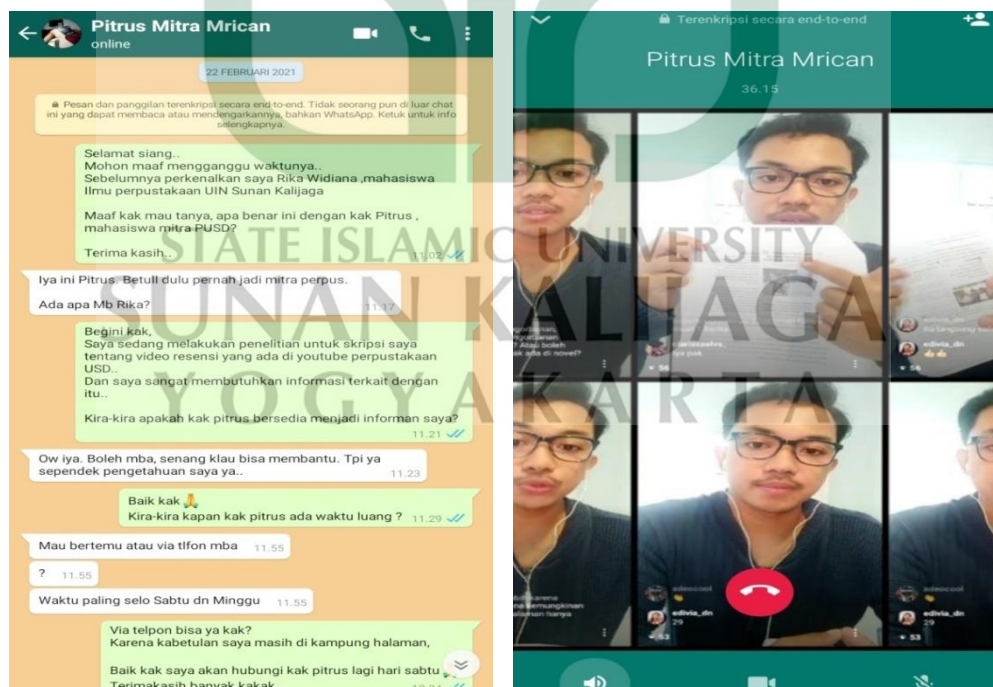
Screenshot Wawancara 4



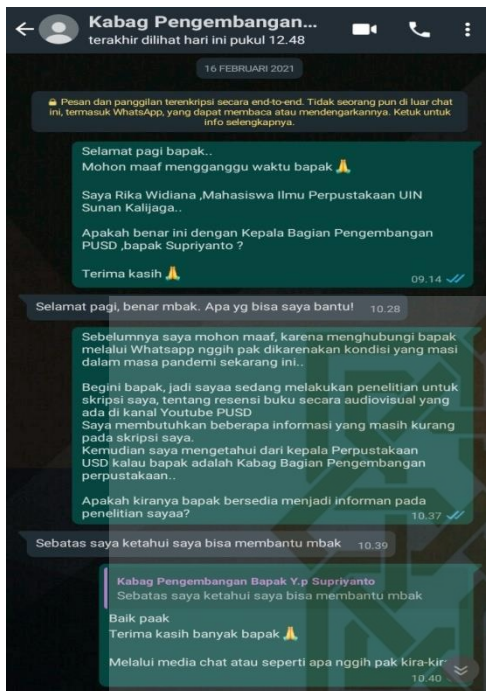
Screenshot Wawancara 5



Screenshot Wawancara 6



Screenshot Wawancara 7



Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 1

Informan : Drs. Paulus Suparmo, S.S., M.Hum
 Jabatan : Kepala Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
 Waktu : 24-30 Maret 2020

1. Langkah apa sajakah yang sudah dan akan ditempuh kedepannya untuk pengembangan perpustakaan Universitas Sanata Dharma?

Jawaban:

Perkembangan dunia digital tidak dapat dihindari, termasuk tidak dapat dihindari oleh perpustakaan². Langkah yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (PUSD) dalam rangka pengembangan PUSD adalah memanfaatkan format² digital yang sudah tersedia untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat. Format² komunikasi yang saya maksud adalah jalur² komunikasi seperti youtube, FB, WA, dll. Dalam rangka pengembangan PUSD, juga dilakukan pengumpulan informasi dalam bentuk digital, dan penyebaran informasi dalam bentuk digital selama informasi dalam bentuk digital telah tersedia.

2. Bagaimana tanggapan bapak mengenai video resensi yang ada di kanal youtube milik perpustakaan saat ini?

Jawaban:

Resensi dengan cara menulis sudah dilakukan, bahkan perpustakaan USD sudah melakukan lomba menulis resensi buku sebagai bentuk kegiatan literasi informasi. Maka, kemudian muncul gagasan lain di masa digital ini. Gagasan itu adalah membuat resensi buku yang disampaikan melalui audio visual (video). Lalu hasil resensi yang telah berupa file video diunggah ke youtube. Perbedaan pokok antara resensi cara menuliskan dan resensi video ini adalah pada media menyampaikan penilaian/timbangan/review terhadap buku yang dirensi. Resensi harus berbicara secara menarik, bahkan harus berpenampilan menarik. Proses resensi melibatkan banyak orang. Ada yang harus membaca dan membuat timbangan buku, ada yang harus menyiapkan kamera, ada yang harus menyiapkan lighting, ada yang harus menjadi sutradara, ada yang harus menyiapkan naskah. Nah itu semua perlu persiapan dan belajar bersama. Terjadilah literasi yang bukan hanya literasi informasi. Bahkan kami lebih mengarahkan kepada maker space, artinya perpustakaan USD

memfasilitasi mahasiswa untuk menjadi maker (memproduksi). Maker space kami maksudkan penyediaan sarana prasarana untuk memproduksi resensi dalam bentuk audio visual, dan terjadilah literasi-literasi yang tidak hanya literasi informasi.

3. Apakah pembuatan video resensi ini merupakan kebijakan dari perpustakaan atau Universitas ?

Jawaban:

Perpustakaan yang menentukan kegiatan ini. Universitas memberi hibabuan agar perpustakaan membuat kegiatan yang dapat mendekatkan mahasiswa ke perpustakaan, agar mahasiswa mau membaca. Maka dengan resensi diharapkan mahasiswa membaca.

4. Apakah dampak dari adanya video resensi ini pada perpustakaan?

Jawaban:

Kami belum pernah melakukan survei mengenai dampak video resensi ini terhadap perpustakaan. Namun kami lebih ingin mengajak pengguna perpustakaan untuk lebih banyak memanfaatkan perpustakaan melalui video resensi ini.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 2

Informan : Drs. Paulus Suparmo, S.S., M.Hum
 Jabatan : Kepala Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
 Waktu : 02 Februari 2021

1. Apakah pembuatan resensi audio visual di kanal *youtube* perpustakaan merupakan suatu kebijakan dari perpustakaan atau dari Universitas?

Jawaban:

Resensi audiovisual yang dibuat oleh perpustakaan USD bukan kebijakan mengikat/tetap. Resensi itu dibuat dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca generasi masa kini yang notabene konon lebih menyenangkan hal-hal yang berkaitan dengan digital. Maka perpustakaan USD membuat resensi audiovisual agar lebih menarik bagi generasi masa kini. Jadi mengap audiovisual dan youtube, itu adalah sarana saja, karena bagaimanapun agar seseorang bisa membuat resensi hal pokok yang harus dilakukan adalah membaca bukunya terlebih dahulu.

2. Apa yang melatarbelakangi pihak perpustakaan membuat resensi dalam bentuk audiovisual?

Jawaban:

Yang melatarbelakangi adalah konon kecenderungan generasi masa kini lebih menyukai hal-hal digital dibanding yang masih tercetak.

3. Apakah ada media sosial lain yang digunakan dalam publikasi resensi audiovisual ini?

Jawaban:

Kami hanya menggunakan youtube.

4. Apa sajakah tujuan yang ingin dicapai dari pembuatan resensi audiovisual?

Jawaban:

Tujuan utama yang ingin dicapai yaitu:

1. Yang utama adalah menumbuhkan minat baca
2. Tujuan sampingan : -belajar mengolah publikasi di youtube, belajar

mengedit video, belajar memvideo, belajar menggunakan kamera, belajar mengisi suara, belajar tatanan lampu (*lighting*).

Nah itu semua sebenarnya ada keinginan untuk menjadikan salah satu kegiatan yang sering dikenal dengan *makerspace*.

5. Apa kendala yang dihadapi perpustakaan dalam proses pembuatan resensi audio visual?

Jawaban:

Kendala yang kami hadapi:

1. Pustakawan yang memahami penggunaan alat tidak banyak
 2. Mencari mitra yang bersedia dilatih tidak mudah
 3. Editing video memakan banyak waktu
 4. Editor video memerlukan orang yang terampil dan memiliki minat
6. Apa sajakah strategi yang dijalankan untuk produksi video resensi?

Jawaban:

1. Menawarkan kepada mahasiswa
 2. Mahasiswa mengajukan diri untuk menjadi pembicara
 3. Mahasiswa memilih sendiri buku yang akan di resensi
7. Apakah setelah adanya resensi audiovisual ini juga member dampak pada minat kunjung atau minat baca pemustaka?

Jawaban:

Kami belum pernah melakukan pengukuran dan sudah terdampak pandemi sehingga tidak bisa melakukan laporan mengenai hasil resensi audiovisual

8. Bagaimana pendapat bapak tentang resensi audio visual ini?

Jawaban:

Menurut saya resensi audiovisual ini bermanfaat untuk menumbuhkan minat baca. Namun ada kelemahannya karena harus melibatkan banyak orang karena harus ada yang memvideo, mengedit, menjadi pembicara, dan menyiapkan peralatan lainnya sehingga tidak efektif. Namun

karena tujuan kami bukan sekedar resensi maka ketidakefektifan itu memang hal yang disengaja agar mereka belajar menggunakan alat dan belajar membuat publikasi.

9. Melihat kondisi saat ini, apakah jika nanti pandemi berakhir resensi audiovisual ini akan dikerjakan kembali?

Jawaban:

Ya akan kami kerjakan.



HASIL TRANSKRIP WAWANCARA 3

Informan : Y.P Supriyanto, S. Sos.
 Jabatan : Kepala Bagian Pengembangan PUSD
 Waktu : Selasa, 16 Februari 2021

1. Bagaimana upaya perpustakaan dalam pengembangan perpustakaan

Universitas Sanata Dharma?

Jawab:

Dalam mengembangkan perpustakaan USD: menjalin kerja sama dengan sivitas akademik dan pihak-pihak luar.

2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan perpustakaan?

Jawab:

Kendala yang kami alami respon dari sivitas akademika yang kadang kurang, untuk memperoleh tanggapan. Bila komunikasi menggunakan alat misal *HP* kadang nomor *HP* ganti tetapi kami belum atau tidak mengetahui.

3. Kerjasama seperti apa saja yang sudah dilakukan?

Jawab:

Dengan sivitas akademika dalam hal pengadaan koleksi, bila dengan luar ikut dalam jejaring perpustakaan yang ada terkait dengan kelengkapan koleksi.

4. Bagaimana perpustakaan mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab:

Kami tetap membangun relasi selain kontak langsung dari mahasiswa (yang bisa mengusulkan langsung koleksi melalui web) juga kami bangun kerjasama dengan sekretariat prodi.

Dengan jejaring yang diluar kami tetap membangun komunikasi yang lebih intensif.

5. Apa yang bapak ketahui mengenai resensi audiovisual yang ada di youtube

perpustakaan?

Jawab:

Resensi buku secara audiovisual yaitu suatu review suatu buku yang dikemas dalam bentuk digital.

6. Apakah kegiatan pembuatan resensi buku audiovisual ini termasuk dalam satu kegiatan dalam pengembangan perpustakaan?

Jawab:

Menurut saya kegiatan itu termasuk dalam pengembangan perpustakaan. kegiatan ini diharapkan dapat menarik para dan mendapat tanggapan dari sivitas akademika sehingga ada timbal balik menjadi komunikasi dua arah untuk saling melengkapi koleksi.

7. Apakah yang menjadi faktor pendorong pembuatan resensi audio visual di kanal *youtube* perpustakaan?

Jawab:

Pada prinsipnya kita punya koleksi harus dipublikasikan supaya apa yang kita miliki diketahui oleh seluruh sivitas akademika atau pihak luar. Sehingga koleksi digunakan dan bermanfaat bagi orang lain.

8. Apa sajakah kendala yang dihadapi perpustakaan dalam produksi resensi audio visual?

Jawab:

Menentukan judul buku yang akan dirensi, kesiapan SDM baik pada saat shooting atau mahasiswa yang menjadi pelaku dalam mereview

9. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembuatan resensi audio visual?

Jawab:

Dalam menentukan buku untuk di review, kami tetap menjalin kerjasama dengan semua staf dan sivitas akademika.

Untuk SDM kami selalu meningkatkan diri dengan cara belajar mandiri secara bersama dengan pihak-pihak yang memiliki kemampuan untuk mengedukasi.

10. Apa sajakah strategi yang dilaksanakan dalam pembuatan resensi audio visual?

Jawab:

Hal kami lakukan menentukan koleksi/judul buku terbaru yang akan direview, mengkomunikasikan dengan periview, pelaku, SDM yang pengambil video dan narator.

11. Siapa sasaran dari resensi audio visual?

Jawab:

Sasaran utama adalah sivitas akademika sesuai dengan jenis perpustakaan perguruan tinggi. Sebagai efek samping masyarakat luas pada umumnya sekaligus sebagai promosi perpustakaan dan perguruan tinggi.

12. Apa sajakah tujuan yang ingin dicapai dari pembuatan resensi audio visual?

Jawab:

Koleksi yang kita miliki dapat tersosialisasi dan koleksi termanfaatkan. Selain termanfaatkan dengan media audiovisual juga menarik para civitas khususnya dikalangan anak muda jaman sekarang

13. Bagaimana tanggapan bapak mengenai resensi buku secara audiovisual?

Jawab:

Menurut saya hal yang baik ini terus dilanjutkan dan perlu ditingkatkan baik secara pemilihan materi maupu dalam hal visualisasinya

14. Apa harapan bapak dengan adanya resensi audio visual di kanal *youtube* perpustakaan Universitas Sanata Dharma?

Jawab:

Harapannya dengan resensi buku audiovisual yang dipublikasikan melalui *youtube*, selain perpustakaan dan perguruan tinggi dikenal di masyarakat umum juga sivitas akademika dan masyarakat umum dapat meningkatkan gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 4

Informan : Agustinus Risanta (alm)
 Jabatan : Koordinator Tim Pembuat Video
 Waktu : 26 Maret 2020

1. Bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan pembuatan video resensi di perpustakaan Universitas Sanata Dharma?

Jawaban :

- perencanaan: awal tahun biasanya kami sudah menentukan tema untuk satu tahun produksi. setiap kali pas mau produksi, team movie maker juga rapat dahulu. siapa yang mau meresensi, lalu waktunya kapan, lalu buku pilihannya apa, hasil resensi ini kemudian dibicarakan dengan team movie maker untuk membuat alur cerita, termasuk pengambilan gambar kapan dan dimana, juga dialognya apakah mau dibikin script atau garis besar saja (improvisasi peresensi). termasuk juga apakah peresensi akan tampil sendiri atau model wawancara, atau diwakilkan ke orang lain
- pemilihan/pengorganisasian ,kami tawarkan ke teman-teman mitra perpustakaan, mereka mau ikut di bagian apa, silahkan, karena disini utamanya untuk belajar. jadi kami silahkan mereka mau belajar di bagian apa. semua mitra perpustakaan diundang untuk ikut terlibat, dan hampir semua dari mereka ternyata senang terlibat disitu.
- pelaksanaan ini sebetulnya yang utama dari program ini, yaitu memberi wadah bagi mahasiswa untuk *berkreasi di perpustakaan* seminggu sebelum take picture biasanya kami rapat dulu, lalu bagi tugas, siapa yang

mau jadi sutradara, sound engineer, script, peresensi, kameraman, lighting, pembantu umum dll. kemudian mengajukan pencairan dana ke bagian keuangan. pelaksanaan kita tekan seminimal mungkin pelaksanaan, untuk mengurangi pendanaan. jadi sebisa mungkin kita selesai take dalam 1 hari, maksimal 2 hari. untuk hal tersebut maka setting tempat dan alur cerita/skenario harus jelas supaya tidak bolak-balik dari satu tempat ke tempat lain. tahap paling panjang, biasanya makan waktu seminggu adalah editing, maka kerjaan editor ini sebetulnya yang paling berat

- evaluasi hanya sebatas evaluasi keefektifan bekerja. karena evaluasi hasil resensi itu bukan bagian dari tim movie maker. seharusnya itu masuk ke bagian pelayanan, karena data buku dipinjam yang punya adalah bagian pelayanan

2. Kalau untuk saat ini apakah sudah pernah di evaluasi atau belum ya pak ?

Jawaban :

saya kurang tahu, itu sudah di luar wewenang saya sebagai PIC movie maker, kalau tujuan saya sih emang bukan resensinya, tapi untuk menarik kembali minat mahasiswa untuk datang dan berkreasi di perpustakaan. untuk mengubah mindset bahwa perpustakaan itu hanya tempat kumpulan buku majalah dan jurnal, tapi di perpustakaan juga bisa menjadi sumber produksi pengetahuan baru.

3. Berarti apakah ini juga termasuk upaya promosi perpustakaan ?

Jawaban :

ehm... saya ndak bilang begitu, tapi lebih ke mendayagunakan perpustakaan lebih lagi, dan memberi fasilitas pada anak-anak untuk berkreasi (semua alat untuk produksi kita sediakan, termasuk pelatihan untuk menggunakannya). juga untuk mengubah mindset lama bahwa perpustakaan itu kumpulan buku.

hal yang perlu kita pegang adalah bahwa *perpustakaan itu tempat belajar* bukan tempat buku, diktak, jurnal atau apapun itu sejenisnya.

semua kegiatan belajar harusnya bisa difasilitasi di perpustakaan. di era disrupsi itu kita harus segera menyadari hal tersebut kalau tidak ingin perpustakaan yang sebagai tempat ilmu pengetahuan malah menjadi tertinggal.

layanan belajar itu tak tergantikan tapi bagaimana kita memberikan layanan itu yang harus segera berubah, mengikuti jamannya klasifikasi yang dulu digembor-gemborkan dan menjadi kebanggaan pustakawan pun suatu saat mungkin akan tidak relevan lagi. karena kecepatan pencarian tidak hanya bergantung pada klasifikasi buku (yang merujuk pada cara pengelompokan dan penempatan buku di rak buku)

4. Apakah faktor pendorong yang menjadi alasan pembuatan video resensi?

Jawaban :

1. kami ada alat
2. alat itu menganggur
3. tantangan untuk memberikan kegiatan lain belajar di perpustakaan selain buku

dan untuk tahap awal, supaya masih ada keterikatan dengan perpustakaan apa ya video nya. kami berpikir.... video adalah cerita....kenapa ndak cerita tentang buku cerita tentang buku adalah resensi...resensi sekarang ini cuma tertulis....maka muncul pikiran, kenapa ndak resensi buku dengan cara bercerita....

ada hal yang di tulisan tidak bisa kita amati:

1. mimik muka (yang adalah emosi) yang bercerita
2. tidak bisa dibikin drama atau wawancara

tapi ada hal yang lebih menarik dari itu adalah: anak-anak muda sekarang ini sudah tidak asing lagi dengan video maupun produksi video, karena pembuatan video semakin mudah, tapi terlebih lagi cara untuk mensharekan hasil karya itu jauh lebih mudah daripada 5 tahun lalu sekalipun, dimana bandwidth juga semakin lebar, proses upload dan download semakin mudah.

5. Adakah kendala dalam proses atau pelaksanaan kegiatan pembuatan video resensi?

Jawaban :

kendala... pasti ada, tapi disitulah proses kami mengakali kendala. alat kami itu sebenarnya terbatas.

Kendala paling utama sebenarnya adalah disiplin. Proses pembuatan video itu butuh disiplin, pergerakan dari satu seting tempat ke tempat lain, packing dan unpacking alat, apalagi pengambilan gambar outdoor, sangat

tergantung cuaca, arah sinar matahari dsb. jadi disiplin harusnya menjadi yang utama. sedangkan mahasiswa tahu sendiri lah, dah terbiasa molor.

6. Dari adanya video resensi ini, apa saja keuntungan (dampak) yang diperoleh?

Jawaban :

kalau tujuan saya tercapai: anak-anak jadi seneng berkreasi di perpustakaan. Karena selengkap apapun dan secanggih apapun perpustakaan tanpa pengunjung itu ya sia-sia belaka. Impian saya adalah anak-anak itu merasa happy, hommy dan merdeka untuk belajar di perpustakaan, belajar apapun itu

7. Bagaimana tanggapan perpustakaan terhadap video resensi ini?

Jawaban :

hanya manajemen yang apresiasi. Tapi ada hal lain yang lebih apresiasi, jadi hal ini menjadi pemikiran dari pihak LPM lembaga pengendalian mutu, bahwa resensi audio visual juga bisa jadi karya ilmiah, sekarang baru dibahas di rektorat

Apresiasi lain juga malah dari APTIK Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik, kami dipakai untuk tim produksi materi perkuliahan, yang mana para dosen sebagai narasumber sendiri belum bisa produksi video. selain itu juga kami disuruh mensharingkan ilmu kami kepada para pustakawan dari jaringan APTIK, agar para pustakawan lain juga punya impian dan minat untuk penggunaan video ini untuk pengembangan perpustakaan,semisal membuat video promosi.

8. Kalau di perpustakaan Universitas Sanata Dharma sendiri, apakah seluruh staff perpustakaan sudah memahami tentang video resensi ini?

Jawaban :
ndak.

9. Bagaimana dengan pengembangan karya resensi audiovisual ya pak kedepannya?

Jawaban :

iya, tapi lebih lebar lagi ndak hanya resensi buku, tapi ke pembuatan karya audio visual lainnya lagi. Yang sudah kita kerjakan adalah video untuk pendidikan pengguna tingkat dasar jadi penjelasan tentang:

1. tempat
 2. jenis layanan
 3. cara akses layanan
 4. tata tertib
- dll

Yang kami kombinasikan dengan google form dan youtube.

sehingga pendidikan pengguna tingkat dasar tahun lalu sudah menggunakan materi tersebut untuk menyasar ke masing-masing mahasiswa baru. Tahun-tahun sebelumnya maba diajak keliling ke perpustakaan dan dijelaskan macam-macam hal, tapi dari semua itu paling banyak 15-10% yang memperhatikan, maka kami berpikir, bagaimana caranya agar setiap maba memperhatikan.

lalu kami bikin kuis dengan google form, sebagai syarat pengaktifan keanggotaan. yang mau aktif keanggotannya harus lulus menjawab semua soal dalam kuis berdasarkan video yang dibuat oleh temen2 movie maker. materinay kami bicarakan dulu dengan manajemen dan para petugas yang berada di garis depan layanan.

dengan cara seperti itu ternyata tidak banyak pertanyaan lagi di layanan, hal yang sebelumnya banyak sekali terjadi ketika maba sudah pada mulai masuk kuliah.

Tim movie maker juga mengerjakan materi perkuliahan yang dipakai di APTIK. tahun ini kayaknya vacum karena kesulitan mencari mitra bareu pengganti mitra movie maker yang tahun ini lulusnya pada berbarengan.... resensi buku masalah terbesar memang masih pada peresensi/penyaji. karena dia harus baca buku dulu, menyarikan atau mengingat apa yang dibacanya, membuar alur atau cerita ulang dan menilai buku tersebut menurut pandangannya... dan itu bisa jadi memakan waktu lebih lama daripada waktu produksi kita yang tiap 2 bulan sekali, bahkan pada awalnya dulu sebulan sekali. bayangkan baca buku secepat itu dimasa-masa kuliah....itu tantangan paling sulit untuk resensi buku audio visual

10. Apa sajakah sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan

pembuatan video resensi?

Jawaban :

Sarana dari audio visual jelas alat pengambilan audio dan alat pengambilan visual

keduanya menempati porsi penting.

- alat pengambil video kami pake:

1. kamera DSLR (ada 2)
2. kamera handphone

- 3. kamera DJI Osmo untuk pengambilan gambar bergerak
- untuk pengambilan audio kami menggunakan:
 - 1. microphone
 - 2. laptop yang diinstal alat untuk merekam (Adobe Audition)
- untuk editing:
 - 1. laptop dell (serinya saya lupa)

lain:lain:

- 1. lighting handheld LED
- 2. 2 lampu studio beserta softboxnya

sebetulnya sekarang menggunakan handphone dan microphone seharga kurang dari 20rb saja dah bisa. editingnya langsung di handphone, kami seringnya menggunakan Kinemaster. tapi karena tujuan kami juga untuk pembelajaran, dan itu nanti juga bisa jadi bekal skills untuk mereka, maka kami gunakan alat yang lengkap microphone nya kami pake yang wireless clip on, sehingga perekaman bisa dilakukan dari jarak jauh. Dari alat ini baru masuk laptop dengan program adobe audition

11. Video resensi di sebarakan melalui youtube, bagaimana manajemen pengelolaannya ?

Jawaban :

tidak ada manajemen. setelah youtube ya sudah kita promosikan di IG sama FB saja

12. Saat ini apa saja judul buku yang sudah di resensi dalam bentuk audiovisual ?

Jawaban :

waduh, data saya di laptop e, Mbak Rika lihat di youtube saja ya. ini saya sedang tidak di tempat kerja saya, tapi bantu di paingan, kami juga digilir gantian masuknya

13. Kalau untuk pembuatan satu video resensi biasanya memerlukan waktu berapa lama ya pak?

Jawaban :

persiapan seminggu, pengambilan gambar 1-2 hari, editing sekitar 1-2 minggu. minus waktu baca para peresensinya lho itu

14. Apa harapan bapak mengenai video resensi ini kedepannya?

Jawaban :

harapan saya ada staf lain yang mau meneruskan dan mengembangkan, saya mau mengembangkan hal lain di perpustakaan ntah itu layanan, cara kerja, atau komunitas. yang jelas perpustakaan menjadi "anak muda banget" yang bikin mereka nyaman, bangga, hommy itu baru tahap awal untuk bisa menjadikan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pembelajaran.

tantangan kita banyak, tantangan yang paling besar justru dari mindset para pustakawan yang bangga dengan kepustakawanannya sehingga menutup kemungkinan dengan peluang-peluang baru yang mungkin dirasa keluar dari ilmu kepustakawanannya, dan itu wajar sih. rasa aman dan nyaman adalah perangkap yang paling mematikan, terutama untuk perkembangan dan pengembangan diri.

ada ide lain mungkin bisa mbak Rika pakai nih. resensi audio visual tapi dari 2 atau 3 peresensi, mereka dipertemukan dan saling memperdebatkan atau mendukung resensinya, kayaknya itu menarik. jadi semi talkshow gitu. tapi pemirsa kita kan lebih menikmati konflik seperti itu. ndak percaya.... silahkan survey para peminat drakor atau sinetron di indonesia ini.... pemirsa kita itu kuran suka yang lurus-lurus sja, senang kalo lihat orang berkelahi, wkwkwkwkwk

15. Melihat situasi yang terjadi saat ini, kita sedang menghadapi pademi covid-19, kemudian pemerintah menerapkan kebijakan social distancing atau menjaga jarak demi memutus rantai penyebaran covid-19. Yang saya ingin tanyakan, apabila pembuatan video resensi tetap dikerjakan ,dengan situasi seperti ini bagaimana cara atau teknik yang dilakukan dalam membuat video resensi?

Jawaban:

pembuatan video tidak dikerjakan. jadi saya tidak bisa menjawab hal tersebut.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 5

Informan : Daniel Bramantyo Adiyudho
Jabatan : Mitra Perpustakaan
Jurusan : Sastra Inggris
Waktu : 18 Februari 2021

1. Apa itu resensi audio visual?

Jawab :

Menurut saya sendiri resensi buku audiovisual itu merupakan penyampaian isi buku kepada khalayak umum dengan cara baru yang berbeda dengancara konvensional yang dilakukan dengan cara ditulis, melainkan melalui audiovisual sehingga inti buku itu sendiri dapat langsung tersampaikan kepada khalayak umum yang pada masa saat ini cenderung lebih suka menonton video daripada membaca. Kiranya seperti itu mbak.

2. Sejak kapan dimulai produksi resensi audiovisual?

Jawab :

Untuk kegiatan resensi buku secara audiovisual di perpustakaan USD sendiri dimulai sejak Januari 2018. Resensi dilakukan tiap bulan sekali dengan mengambil tema yang berbeda.

3. Siapakah pemilik ide pertama dari resensi buku secara audiovisual?

Jawab :

Untuk ide pertama dari resensi buku audiovisual itu digawangi oleh alm. Pak Risanta. Beliau menyayangkan adanya peralatan video milik perpustakaan yang sudah lama tidak digunakan. Kemudian ad aide untuk membuat video yang berhubungan dengan perpustakaan sebagai gudang ilmu. Kemudian beliau mengajak kami para mitra perpustakaan untuk membuat kegiatan itu supaya ada kegiatan lain bagi para mitra dan ada hasil yang diproduksi oleh perpustakaan. maka dari itu keluar ide untuk membuat video resensi buku audiovisual.

4. Siapa sasaran utama ?

Jawab :

Untuk sasaran utama dari resensi buku audiovisual itu sendiri ditujukan untuk menarik mahasiswa dan umum agar datang ke perpustakaan bahwa perpustakaan itu tidak hanya baca buku, pinjam buku, tempat kerjakan tugas

yang merupakan pikiran kuno, melainkan di perpustakaan juga menawarkan sebagai tempat untuk tempat diskusi serta tempat untuk memproduksi karya sebagaimana contohnya video resensi buku audiovisual itu sendiri.

5. Apa sajakah tujuan yang ingin dicapai?

Jawab :

Tujuan yang ingin dicapai selain untuk menarik mahasiswa dan umum untuk datang ke perpustakaan adalah untuk menyampaikan metode baru bahwa resensi buku itu tidak hanya ditulis, namun bisa dibuat secara audiovisual yang ditujukan untuk generasi yang saat ini lebih senang menonton video dari pada membaca.

6. Berapa banyak mitra yang diperlukan saat memproduksi resensi audiovisual?

Jawab :

Untuk jumlah mitra tidak tentu mbak rika. Biasanya ada 10-12 mitra, tergantung mitranya sih mbak mau terlibat apa tidak.

Untuk per divisi ada 8: sutradara, penulis naskah, lighting, sound, talent, perkap, cameramen, editor.

7. Bagaimanakah sistem pembagian per divisi?

Jawab :

Ada 2 divisi yang divisi yang diisi banyak orang kak. Misal divisi cameramen diisi 2 atau 3 orang karena untuk kamera sendiri kadang pakai 2 atau 3 kamera. Untuk editor biasanya juga 2 orang. Untuk perkap juga biasanya juga 2 atau 3 orang. Untuk talent ini menyesuaikan jumlah yang dibutuhkan mbak rika.

8. Dimanakah lokasi *take* video ?

Jawab :

Untuk pembuatan video kita rolling kak. Bulan januari di mrican, bulan february di paingan. Begitu mbak. Biar ganti pemandangan dalam setiap videonya.

9. Berapakah lama proses produksi resensi hingga selesai?

Jawab :

Biasanya satu bulan kak kita produksi dengan rincian sebagai berikut:

Minggu 1 rapat konsep, pembentukan tim, pemilihan buku, dll.

Minggu ke 2/3 baru proses produksi.

Minggu ke 4 editing dan finishing.

10. Apakah sebelum melakukan produksi, mitra perpustakaan diberi pelatihan dulu untuk menggunakan alat atau peran yang akan dilakukan?

Jawab :

Untuk pelatihan kami tidak ada mbak. Cuma otodidak serta diajari oleh Pak Risanta (alm) serta teman yang berpengalaman pegang kamera misalnya, jadi diajari waktu h-1 itu. Biasanya h-1 sebelum kita take video ada gladi bersih untuk pengecekan alat serta pengambilan sudut gambar untuk adegan. Jadi sekalian untuk pengarahan talent agar pas hari H talent sudah ada gambaran.

11. Peran atau alat apa yang pernah di kerjakan saudara/i?

Jawab :

Kali aku sih kebanyakan di posisi sound kalo ga ya editor mbak

12. Apa sajakah kendala yang dijumpai pada peran/alat tersebut?

Jawab :

Kalo dibagian sound itu kendalanya kadang suara dari si talent itu kressek2 bahkan tidak masuk sama sekali jadi harus take ulang. Untuk bagian editor sih kendalanya perlu inspirasi dari orang lain bagian video ini bagusnya di apain gitu mbak

13. Bagaimana runtutan proses produksi resensi buku secara audiovisual?

Jawab :

Untuk proses runtutnya seperti ini kak:

1. Rapat pembentukan tim serta bikin konsep video dan penulisan naskah
2. Jika naskah sudah jadi biasanya di validasi ke pak risanta (alm)
3. Kemudian lanjut ke gladi bersih (pengecekan alat, pengambilan gambar, pengarahan talent dan reka adegan sebelum besoknya take beneran)
4. Take video (biasanya kami dari pagi hingga siang/sore tergantung banyak dikit kendala dalam proses). Setelah selesai syuting kami pindahkan file ke dalam q hardisk untuk memudahkan besoknya dalam editing
5. Proses editing biasanya diberi waktu seminggu. Jika sudah di acc maka

baru bisa di upload di youtube perpustakaan

14. Apa sajakah sarana dan prasarana yang diperlukan?

Jawab :

Untuk sarpras kami ada:

Mixer untuk rekam suara

Clip on yang ditaruh pada sumber suara

Kamera+tripod

Lighting+kabel

Laptop untuk editing video

15. Apakah ada susunan *rundown* kegiatan?

Jawab :

Untuk rundown kami tidak bikin kak. Biasanya kami take itu per lantai misalnya di lantai 1 ada beberapa scene disitu kami habiskan semua, baru pindah ke lantai 2/3 basement biar perkap tidak mondar-mandir.

Kalo catatan rapat kami ada sih kak untuk memudahkan kita sudah take bagian apa saja seperti itu.

16. Bagaimana perpustakaan membagikan dan mempromosikan video resensi?

Jawab :

Iya diunggah ke youtube nya perpustakaan usd kak. Untuk promosi dilakukan melalui facebook perpustakaan dan twitter yang diposting dihalaman utama webperpustakaan seperti itu kiranya.

17. Apa sajakah kendala yang dijumpai saat proses produksi resensi audiovisual?

Jawab :

Kendala microphone biasanya yang pengaruh pada suara yang ditangkap kurang

18. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab :

1. Mengulai take

2. Membenarkan posisi mic

3. Jika masih ada kendala kami akalin record pakai HP mbak

19. Bagaimana pendapat anda tentang resensi audiovisual ini?

Jawab :

Iya menurutku keren dan menarik mbak. Awalnya kan mitra kegiatannya hanya shelving buku ke rak dan itu kesannya monoton tapi asik sih karena rame-rame. Terus ada ide bikin video ini. Kebetulan mitra yang ada itu pernah pegang alat-alatnya jadi bisa langsung eksekusi. Saya sih senang ada kegiatan ini bisa menambah kegiatan, kerja sama tim, dan memperdalam ilmu dibagian produksi video mbak.

20. Menurut saudara/i apakah manfaat yang akan diperoleh pengguna informasi dari resensi audiovisual?

Jawab :

Menurut saya sih pengguna mendapat inti dari buku yang dirensi mbak. Misal kita lagi cari buku yang kebetulan topiknya hampir sama dengan buku yang dirensi dan belum nemu bukunya dengan menonton video tersebut orang akan tau isi buku itu secara sekilas tanpa membaca full sih.

21. Siapakah yang mengelola akun youtube perpustakaan?

Jawab :

Untuk akun youtube dikelola perpustakaan mbak

22. Apa sajakah saran yang akan anda berikan untuk kegiatan ini?

Jawab :

Untuk saran sih ya tingkatkan kualitas produksi aja (karena pada saat 2018 alatnya belum sebanyak tahun 2019) kalo untuk prosesnya alangkah lebih baik diberi semacam rundown atau notulensi proses gitu jadi biar runtut proses take nya serta untuk dokumentasi jika ada regenerasi

23. Apakah semua mitra yang tergabung dalam mitra sudah menonton semua video resensi yang telah diunggah?

Jawab :

Wah kalau itu tergantung pribadi masing-masing sih kak. Yang pasti semua mitra sudah tahu kalau video sudah di upload ke youtube.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA 6

Informan : Jean Antunes Rudolf Zico Ma'u
 Jabatan : Mitra Perpustakaan
 Jurusan : Kajian Bahasa Inggris
 Waktu : 19 Februari 2021

1. Apa itu resensi audio visual?

Jawab :

Baik mbak. Menurut saya resensi buku secara audiovisual adalah menguoaas isi suatu buku dengan cara bercerita (story telling). Jadi, penyampaian isi buku berbentuk visual sehingga buku yang dikupas menjadi lebih menarik. Ide ini kami tempuh waktu itu karena kami berusaha untuk meningkatkan minat kunjung mahasiswa ke perpustakaan universitas. Memang, tingkat kunjungan ke perpustakaan sudah bagus namun sebagian besar kunjungan tersebut didominasi oleh kewajiban untuk mencari buku teks perkuliahan dan bukan keinginan untuk mengakses pengetahuan secara mandiri atau tertarik untuk membaca buku. Melalui kegiatan ini, kami berusaha untuk mendorong mahasiswa supaya mahasiswa tahu kalau banyak buku menarik selain dari buku teks perkuliahan mereka.

2. Sejak kapan dimulai produksi resensi audiovisual?

Jawab :

Edisi pertama kami mengudara di youtube secara resmi pada tanggal 05 maret 2018. Adapun edisi tersebut dapat diakses melalui tautan berikut ini : <https://www.youtube.com/watch?v=LFgLzkOxS8>.

3. Siapakah pemilik ide pertama dari resensi buku secara audiovisual?

Jawab :

Kalau pemilik ide pertama sih saya boleh bilang Pak Risanta.

4. Siapa sasaran utama ?

Sasaran utama tentu saja mahasiswa mbak terutama yang sering nonton youtube

5. Apa sajakah tujuan yang ingin dicapai?

Jawab :

Tujuan yang hendak dicapai ya itu tadi mbak: memotivasi mahasiswa untuk aktif berkunjung ke perpustakaan. tentunya bukan Karena kewajiban melainkan karena keinginan pribadi. Seingat saya itu sih mbak

Lalu saya kira tujuannya lagi adalah : (1) meningkatkan minat baca penerima informasi; (2) promosi kampus.

6. Berapa banyak mitra yang diperlukan saat memproduksi resensi audiovisual?

Jawab :

Sebentar saya ingat mbak... seingat saya ya mbak, biasanya kita memerlukan 12-16 orang karena harus bagi tugas. Adayang menjadi sutradara, cameramen, piñata talent, talent itu sendiri, scripwriter, bagian peralatan dan perlengkapan, dan ada beberapa lagi. Sebagai pegawai tentu saja adalah Pak Risanta (kita biasa memanggil beliau mas santo)

7. Bagaimanakah sistem pembagian per divisi?

Jawab :

Rata-rata per divisi ada dua orang lebih ..tapi dalam prakteknya kita selalu backup satu sama lain.. pernah ada make up nya juga dulu dan divisi make up ini diisi dengan mitra mahasiswa yang memang jago dandan

8. Dimanakah lokasi *take* video ?

Jawab :

Lokasi *take* video sekitar kampus 2 mrican dan kampus 3 paingan Universitas Sanata Dharma mbak

9. Berapakah lama proses produksi resensi hingga selesai?

Jawab :

Dari *take* sampai dengan upload kurang lebih 2-3 minggu mbak

10. Apakah sebelum melakukan produksi, mitra perpustakaan diberi pelatihan dulu untuk menggunakan alat atau peran yang akan dilakukan?

Jawab :

Kalau pelatihan di awal pembentukan tim dan sambil jalan mbak, karena dulu prinsipnya *learning by doing*. Kemudian untuk pembagian tugas kami akan mengadakan rapat di awal minggu sekaligus menentukan tanggal *take* dan proses penyuntingan video harus jadi kapan sampai dengan upload video.

11. Peran atau alat apa yang pernah di kerjakan saudara/i?

Jawab :

Saya seringkali diperalatan dan perlengkapan mbak. Jadi tanggungjawab saya adalah memastikan bahwa jumlah alat keluar dan jumlah alat kembali selalu sama

12. Apa sajakah kendala yang dijumpai pada peran/alat tersebut?

Jawab :

Kendala yang dihadapi tentu saja perataan hilang mbak. Untungnya semua peralatan masih aman terkendali

13. Bagaimana runtutan proses produksi resensi buku secara audiovisual?

Jawab :

Alurnya itu: (1) rpat penentuan buku yang hendak di resensi, siapa yang hendak tampil dan tanggal take video. ;(2) survey lokasi (lokasi internal kampus 2 mrican atau kampus 3 Paingan); (3) take video (satu hari biasanya, atau dua hari apabila diperlukan); (4) editing (menggabungkan sound dan cideo); (5) rendering; dan (6) upload

14. Apa sajakah sarana dan prasarana yang diperlukan?

Jawab :

Kamera DSLR 2, tripod 2, DKI osmo, lighting, lampu sorot, mixer, wireless, laptop 2 unit

15. Apakah ada susunan *rundown* kegiatan?

Jawab:

seingat saya tidak ada. Teman-teman hanya mencatat tanggal-tanggal penting dan pembagian tugas

16. Bagaimana perpustakaan membagikan dan mempromosikan video resensi?

Jawab :

Untuk video yang sudah selesai langsung kami unggah kea kun youtube Perpustakaan Universitas Sanata Dharma bak. Nanti bisa di cek di tautan yang tadi saya bagikan.

17. Apa sajakah kendala yang dijumpai saat proses produksi resensi audiovisual?

Jawab :

Hmm, ketepatan waktu pada tim rapat dan take video ,pengoperasian peralatan, kadangkala kesiapan jugam kemudian kemampuan memenuhi tenggat waktu.

18. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab :

Mengingatkan untuk selalui tepat waktu. Pernah sekali waktu hendak dikenakan denda namun tidak efektif. Maklum mahasiswa. Dan sistem denda pun nggak jalan.

19. Bagaimana pendapat anda tentang resensi audiovisual ini?

Jawab :

Jujur sangat menarik mbak karena hal ini merupakan hal yang baru yang mungkin belum diketahui banyak orang dan sebenarnya juga sangat membantu. Jadi, apabila ada malas membaca isi buku, melalui resensi ini orang jadi tertarik untuk membaca. Sebab sekarang ini tampilan visual pada layar televis (on-screen) pasti lebih menarik ketimbang tampilan visual pada buku. Selain itu, resensi sudiovisual ini juga dapat dimanfaatkan sebagai ajang promosi buku mbak.

20. Menurut saudara/i apakah manfaat yang akan diperoleh pengguna informasi dari resensi audiovisual?

Jawab :

Yang pertama jelas isi dari buku yang dirensi karena kami menyampaikan apa yang dituliskan oleh pengarang kepada pembaca. Kedua, penerima informasi akan mendapatkan pengetahuan baru dari apa yang kami sampaikan. Ketiga, penerima informasi mungkin tertarik dengan buku yang disampaikan.

21. Siapakah yang mengelola akun youtube perpustakaan?

Jawab :

Pihak perpustakaan

22. Apa sajakah saran yang akan anda berikan untuk kegiatan ini?

Jawab :

Saran saya sih untuk terus regenerasi demi legacy program ini dan juga (alm) pak Risanta.

23. Apakah semua mitra yang tergabung dalam mitra sudah menonton semua video resensi yang telah diunggah?

Jawab :

Kalau untuk kepastiannya saya kurang tahu.. tapi kemungkinan besar sudah kan hasil kerja merek juga jadi tidak mungkin kalau tidak menonton.



HASIL TRANSKRIP WAWANCARA 7

Informan : Yosepha Dhea
 Jabatan : Mitra Perpustakaan
 Jurusan : Akuntansi
 Waktu : 19 Februari 2021

1. Apa itu resensi audio visual?

Jawab :

Kalau menurut saya resensi buku audiovisual itu seperti memahami dan menganalisis suatu buku sebagai suatu informasi yang akan disampaikan kepada orang lain dalam bentuk audiovisual (video/film)

2. Sejak kapan dimulai produksi resensi audiovisual?

Jawab :

Untuk yang pertama pembuatan resensi buku audiovisual saya kurang tahu kapan tapi waktu sebelum saya bergabung menjadi mitra sampai bergabung tahun 2018 sudah ada

3. Siapakah pemilik ide pertama dari resensi buku secara audiovisual?

Jawab :

Kalau soal itu saya kurang tahu mbak awalnya gimana

4. Siapa sasaran utama ?

Jawab :

Kalau untuk sasaran pastinya mahasiswa tapi karena kita juga menayangkan di youtube jadi ya berharapnya ke masyarakat luas juga

5. Apa sajakah tujuan yang ingin dicapai?

Jawab :

Untuk pengguna informasi dapat memberikan informasi mengenai buku yang direvisi dan meningkatkan minat baca

Untuk tim video, selain mengasah kemampuan dalam pembuatan video, kita juga belajar menganalisis buku dan berpikir kritis untuk bisa mencapai tujuan dalam pembuatan resensi

6. Berapa banyak mitra yang diperlukan saat memproduksi resensi audiovisual?

Jawab :

Kalau untuk jumlah tidak menentu tapi yang pasti di atas 10

7. Bagaimanakah sistem pembagian per divisi?

Jawab :

Untuk pembagian kadang untuk setiap produksi biasanya secara random tergantung kemampuan dan kesanggupan dari para mitra. Biasanya yang selalu ganti itu seperti posisi sutradara, perkap, presenter, sedangkan untuk cameramen dan editor itu yang jarang diganti. Untuk lengkapnya ada di youtube perpus mbak

8. Dimanakah lokasi *take* video ?

Jawab :

Yang pastinya di lingkungan kampus tapi kalau untuk detailnya tergantung konten video yang dibuat

9. Berapakah lama proses produksi resensi hingga selesai?

Jawab :

Sebenarnya ga menentu ya mbak tergantung alm.pak Risanta member deadline sampai kapan, tapi biasanya kalau untuk take paling lama 2 hari, kalau untuk edit paling lama 1 minggu lebih, yang penting jangan sampai terlewat dari bulan yang ditentukan

10. Apakah sebelum melakukan produksi, mitra perpustakaan diberi pelatihan dulu untuk menggunakan alat atau peran yang akan dilakukan?

Jawab :

Kalau untuk pelatihan mungkin lebih ke yang mengambil bagian presenter

11. Peran atau alat apa yang pernah di kerjakan saudara/i?

Jawab :

Saya selalu dibagian editor mbak dan kadang muncul di kamera kalau tim memang kurang

12. Apa sajakah kendala yang dijumpai pada peran/alat tersebut?

Jawab :

Kendala mungkin karena laptop cuma satu sedangkan editornya ada 2.

13. Bagaimana runtutan proses produksi resensi buku secara audiovisual?

Jawab :

Alur awalnya rapat perdana untuk konsep=pembagian tugas, lalu menunggu peresensi untuk menyelesaikan tugasnya dalam meresensi buku= menunggu sutradara membuat naskah, jika sudah kita rapat lagi, setelah sepakat dan dari pihak perkap peralatan sudah lengkap, kita tentukan deadline take, setelah selesai diedit dan akan di revisi oleh pak risanto. Jika sudah akan ditayangkan di youtube.

14. Apa sajakah sarana dan prasarana yang diperlukan?

Jawab :

Pakalu untuk sarana yang pasti kamera, lighting, dan audio. Kalau untuk prasarana lokasi yang sesuai dengan kebutuhan konsep

15. Apakah ada susunan *rundown* kegiatan?

Jawab :

Kalau *rundown* jarang bikin ya, palingan Cuma bikin daftar scene yang take gitu aja sih

16. Bagaimana perpustakaan membagikan dan mempromosikan video resensi?

Jawab :

Kalau untuk promosinya terkadang kita mitra yang membagikan melalui medsos kita tetapi perpus juga.

17. Apa sajakah kendala yang dijumpai saat proses produksi resensi audiovisual?

Jawab :

Seperti kurang on-time, terkadang ada masalah di luar dugaan, miskom kekurangan tim, audio yang gak kerekam, ada scene yang teewatkan

18. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab :

Kalau untuk yang kurang on-time ya kita mendahulukan scene mana yang memungkinkan untuk di take dulu dengan kondisi yang sudah ada. Kekurangan tim kita akhirnya memilih orang-orang secara random tetapi untuk yang peran kecil kecil saja contohnya figuran, kalau untuk audio & scene bahkan miskom itu mau ga mau kita memilih untuk take ulang

19. Bagaimana pendapat anda tentang resensi audiovisual ini?

Jawab :

Kalau pribadi menurut saya sih sudah bagus dan tujuan dari pembuatan resensi juga terlihat jelas untuk pengguna

20. Menurut saudara/i apakah manfaat yang akan diperoleh pengguna informasi dari resensi audiovisual?

Jawab :

Untuk pengguna informasi : memberitahu lebih lengkap soal buku yang dirensi apalagi kalau buku yang dirensi itu adalah buku yang mereka cari/gunakan

Untuk tim video: kita yang awalnya buta sial resensi audiovisual menjadi tahu

21. Siapakah yang mengelola akun youtube perpustakaan?

Jawab :

Pihak perpustakaan

22. Apa sajakah saran yang akan anda berikan untuk kegiatan ini?

Jawab :

Saran saya sekiranya resensi audiovisual itu bagus akan jauh lebih baik jika pembuatannya secara konsisten, itu yang saya harapkan untuk perpustakaan ke depannya dan mendekati diri juga ke pengguna seperti menanyakan saran kira-kira buku apa yang ingin dirensi

23. Apakah semua mitra yang tergabung dalam mitra sudah menonton semua video resensi yang telah diunggah?

Jawab :

Sepertinya sudah. Saya juga selalu nonton

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA 8

Informan : Pitrus Puspito
 Jabatan : Mitra Perpustakaan
 Jurusan : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu : 08 Februari 2021

1. Apa itu resensi audiovisual?

Jawab :

Nah iya, sebenarnya kan awalnya itu kan kami gak ada kerjaan lain ya selain ngurusin perpustakaan, dalam artian kayak ngurusin buku-buku gitu tapi setelah ngobrol diskusi muncullah ide itu untuk meresensi buku, gitu. Terus tujuannya awalnya ya untuk mempromosikan buku-buku baru, buku-buku terbaru gitu maksudnya yang dibeli perpustakaan dan kelebihan buku itu apa, dan kenapa video kayak arena itu lebih menarik sih mbak untuk pengunjung perpustakaan gitu.

2. Sejak kapan dimulai produksi resensi audiovisual?

Jawab :

Tahun 2018 awal

3. Siapakah pemilik ide pertama dari resensi buku secara audiovisual?

Jawab :

idennya itu dari staff namanya pak Risanta, dia yang cukup mensupport ya dan pak Risanta meninggal pada tahun 2020

4. Siapa sasaran utama ?

Jawab :

Pertama pengunjung perpustakaan dan pengunjung perpustakaan sadhar dan mereka yang aktif di youtube sih sebetulnya. Karena kan itu memanfaatkan teknologi semacam channel youtube kan nah itu lebih kesitu, dan kayak menarik minat baca aja gitu. Jadi dalam memilih buku pun kita kadang ya harus yang menarik dan cara membuat naskahnya itu juga dipikirkan gitu dengan kalau bisa ya singkat tapi memberikan informasi dan persuasi gitu mengajak mereka menonton gitu sih. Jadi, lebih ke pengunjung perpustakaan sih, baik pengunjung yang langsung maupun pengunjung channel youtube dan web perpustakaan sadhar gitu.

5. Apa sajakah tujuan yang ingin dicapai?

Jawab :

Tujuannya yang pasti sharing ya, sharing tentang buku-buku baru dan bukunya itu gak harus atau gak selalu yang dari bidang ilmu tertentu tapi bidng apapun dan kayak dulu juga pernah meresensi buku sejarah gitu terus tujuan yang kedua ya menarik minat baca sih. Terus tujuan lain apa yaa, mungkin lebih kepentingan supaya perpustakaan juga di era digital ini aktif menggunakan aplikasi semacam youtube dan lain-lain ,jadi tujuan yang ketiga lebih ke mengikuti perkembangan jaman aja sih mbak

6. Berapa banyak mitra yang diperlukan saat memproduksi resensi audiovisual?

Jawab :

Biasanya di bagi kan dari yang menulis naskah siapa, terus nanti ada cameramen 1, terus audio biasanya 2, ada make up 1 orang, yang nulis naskah biasanya sutradara, terus lighting 2 orang. Ya biasanya minimal 7 sih cukup

7. Bagaimanakah sistem pembagian per divisi?

Jawab :

Oke nanti bisa di cek di youtube juga ya
Penulis naskah dan sutradara 1orang
Presenter atau modelnya 1 orang
Lighting 2 orang
Audio 2 orang biasanya
Kameramen 1 orang

8. Dimanakah lokasi *take* video ?

Jawab :

Biasanya fokus di perpustakaan, tapi kadang kami juga di outdoor.

9. Berapakah lama proses produksi resensi hingga selesai?

Jawab :

Emm mungkin kisaran 2 minggu ya dari take pertama sampai di olah di komputer. Dengan catatan bukunya sudah dibaca dan di resensi oleh presenter

10. Apakah sebelum melakukan produksi, mitra perpustakaan diberi pelatihan dulu untuk menggunakan alat atau peran yang akan dilakukan?

Jawab :

Ya mungkin bisa secara otodidak ya mbak. Kayak kecenderungan-kecenderungan yang biasanya pegang kamera gitu kan itu juga gak dilatih di perpustakaan. oke misalnya ada yang bisa main kamera sejak SMA gitu yaudah dia disuruh megang kamera. Kalau untuk yang lain kan menurut saya gak terlalu esensial ya, yang esensial itu bagian kamera dan audio. Sama yang resensi juga biasanya kalo gak anak sastra inggris ya jurusan bahasa Indonesia karena sudah terbiasa membuat resensi dan menulis naskah supaya naskah itu menarik. Jadi ya begitu, kebetulan sih ada orang-orang yang udah pernah gitu mbak

11. Peran atau alat apa yang pernah di kerjakan saudara/i?

Jawab :

Saya resensi 2 kali yang nulis naskah terus sama lighting.

12. Apa sajakah kendala yang dijumpai pada peran/alat tersebut?

Jawab :

Kendalanya banyak sih cuma yang paling dominan itu intonasi sih. Menurut saya itu penting ya karena kalau kita ngomongnya gak meyakinkan terus ngomongnya gak persuasif tu ya akan susah.

13. Bagaimana runtutan proses produksi resensi buku secara audiovisual?

Jawab :

Biasanya yang paling awal membuat naskah itu, terus pembagian tugas, terus yang kedua itu biasanya menentukan tempat buat syuting terus proses selanjutnya ya persiapan alat termasuk kamera, clip-on, gitu-gitu supaya stabil antara gambar yang satu dan tempat lainnya gitu. Misalnya di satu tempat syuting terang yang lain juga harus terangnya mendekati paling tidak.

Awal-awal itu ya sesuai dengan naskah tapi kadang-kadang ya gak juga sih, lebih situasional sih mbak. Setelah produksi, biasanya yang kerja bagian audio dan video aja sih, editing akhir termasuk backsound dan soundtrack gitu.

14. Apa sajakah sarana dan prasarana yang diperlukan?

Jawab :

Ada kamera, kamera kalau gak salah ada 2, yang satu yang diem gitu terus satunya yang osmo itu. Terus clip-on, untuk merekam suara supaya suaranya jelas, terus lighting, HP untuk merekam suara juga, dan laptop yang sudah ada aplikasi edit video

15. Apakah ada susunan *rundown* kegiatan?

Jawab :

Gak ada sih mbak, janji aja.

16. Bagaimana perpustakaan membagikan dan mempromosikan video resensi?

Jawab :

Setelah edit , nanti akan di upload ke youtube.

17. Apa sajakah kendala yang dijumpai saat proses produksi resensi audiovisual?

Jawab :

Biasanya lebih ke waktu. Karena kesibukan masing-masing

18. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab :

Biasanya kita beri waktu mundur dikit, atau kadang kita sepakati gitu, yaa kita saling handle, lebih fleksibel sih.

19. Bagaimana pendapat anda tentang resensi audiovisual ini?

Jawab :

Untuk saya mengapresiasi yaa, paling penting itu prosesnya sih. Semua anggota masing-masing punya cara pandang ya kita harus maksimal gitu. Dari segi kamera, lighting dan lain-lain. Kalau saya lebih menghargai itu, kita kompak untuk menghasilkan sesuatu yang sudah kami anggap maksimal ya nanti jika ada kritik dan saran ya kami tetep terima gitu mbak.

20. Menurut saudara/i apakah manfaat yang akan diperoleh pengguna informasi dari resensi audiovisual?

Jawab :

Ada 3 manfaat ya. Dari mitra akan mendapat pengalaman, dia akan mendapatkan bagaimana bekerja sama dan menghasilkan produk kdn itu menurut saya pribadi itu sangat menyenangkan. Terus bagi perpustakaan akan up to date dengan perkembangan zaman karena menyesuaikan, ya karena resensi yang tidak hanya dalam bentuk teks melainkan audiovisual . yang ketiga lebih ke pengarsipan.

21. Siapakah yang mengelola akun youtube perpustakaan?

Jawab :

Pihak perpustakaan sih

22. Apa sajakah saran yang akan anda berikan untuk kegiatan ini?

Jawab :

Sarannya satu aja sih, agar selalu ada atau di adakan. Dan lebih baik lagi

23. Apakah semua mitra yang tergabung dalam mitra sudah menonton semua video resensi yang telah diunggah?

Jawab :

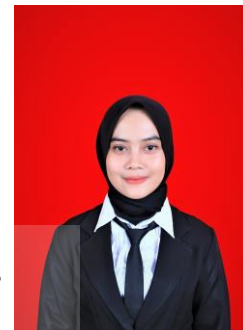
Seharusnya sih udah.



CURRICULUM VITAE

A. Biodata Peneliti

Nama : Rika Widiana
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanah Merah/ 18 Februari 1998
 Alamat Asal : Ds. Tanah Merah, RT/RW
 017/004, Kec. Belitang Madang Raya,
 Kab. OKU Timur, Sumatera Selatan
 Alamat Tinggal : Gg. Genjah 19 A, Caturtunggal,
 Kec, Depok, Kab.Sleman,
 Daerah Istimewa Yogyakarta
 Email : rikaw50@gmail.com
 Nomor Hp : 0821 7113 5632
 Agama : Islam



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Pertiwi Gumawang	2004
SD	SD Negeri 7 Gumawang	2010
SMP	SMP Negeri 2 Belitang	2013
SMA	MAN Gumawang	2016
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2021